

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Indeks
Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2021

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Listyanto Alfian
Nomor Mahasiswa : 18313112
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2023

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Indeks
Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2021

SKRIPSI

Disusun dan di ajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Sastra 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Listyanto Alfian
Nomor Mahasiswa : 18313112
Program Studi : Ekonomi pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2023

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dikategorikan dalam tindakan seperti dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Februari 2023

Penulis,



Listyanto Alfian

HALAMAN PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks
Pembangunan Manusia Terhadap Indeks Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa
Tengah Tahun 2016-2021

Nama : Listyanto Alfian
Nomor Mahasiswa : 18313112
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 10 Februari 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Listya Endang Artiani, S.E., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM,
DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA**

TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI JAWA TENGAH

TAHUN 2016-2021

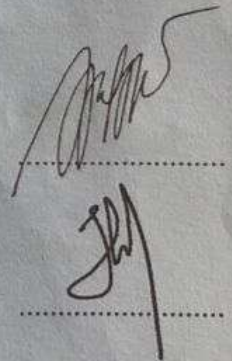
Disusun oleh : LISTYANTO ALFIAN

Nomor Mahasiswa : 18313112

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 21 Maret 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Listya Endang Artiani, SE.,M.Si.

Penguji : Prastowo, SE.,M.Ec.Dev.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Assih, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan yang terutama adalah untuk kedua orang tua tercinta yaitu Bapak H. Yantoro dan Ibu Hj. Rosana Ami Riyanti. Berkat do'a, dukungan, serta barokah beliau semenjak peneliti masa kecil hingga menempuh pendidikan sarjana ini peneliti selalu mendapat keberkahan dan kelancaran. Untuk adik-adik peneliti yaitu Seila Anisa Salma dan Seili Anisa Salma semoga mereka berdua selalu diberikan kemudahan dalam segala urusannya dan selalu dilancarkan dan mendapatkan keberkahan dalam mencari ilmu. Aminn.

Terimakasih juga untuk orang tua peneliti selama di Yogyakarta, yakni pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasim Komplek Ahmad syafi'i, KH.Muhammad Nur Wahid dan Ibu Ny.HJ Susilani Ani Maghfiroh, yang selalu memberikan do'a serta barokahnya kepada peneliti sejak pertama masuk kuliah hingga saat ini.

HALAMAN MOTTO

“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur’an itu adalah benar”

(Q.S Fushilat ayat 53)

“Seorang pemuda tidak akan sia-sia kecuali dengan empat perkara; agama, amanah, menjaga diri, dan kesungguhan”

(Imam Syafi’i)

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya”.

(Ali bin Abi Thalib)

KATA PENGANTAR

Assalam'ualaikum Warabmatullabi Wabarakatub

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas segala rahmat-nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2021**. Shalawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada suri tauladan kita semua yakni Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syara'atnya di hari akhir nanti, Amin.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini peneliti menyadari menyadari bahwa penelitian ini pasti melalui banyak kendala-kendala dan tidak akan selesai jika tanpa adanya dukungan serta do'a dari berbagai pihak baik dalam hal Kerjasama, bantuan, serta bimbingan. Maka dari itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Indoensia.
2. Johan Arifin, S.E., MSi., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika.
3. Dr. Sahabudin Sidiq S.E., M.A. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi.
4. Dra. Indah Susantun, M.Si. Selaku sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberi dukungan kepada mahasiswa-mahasiswa nya untuk bersemangat dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
5. Listya Endang Artiani, S.E., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing serta mengarahkan untuk menyelesaikan Skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
6. Seluruh Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan dan membuka cakrawala keilmuan baru bagi peneliti yang telah bermanfaat hingga saat ini. Serta seluruh staff dan karyawan Prodi Ekonomi Pembangunan yang telah bekerja dengan baik, peneliti mengucapkan terimakasih atas keramahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan administrasi dengan baik.

7. Seluruh teman seperjuangan Ilmu Ekonomi angkatan 2018 mas Bahrul, mas Naufal, mas Andre, mas Roy, mas Dani, mas Saktek yang sudah belajar dan berjuang bersama selama masa perkuliahan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
8. Kepada teman-teman Asrama selama tinggal di Yogyakarta yakni teman-teman santri Wahid Hasim terutama Komplek Ahmad syafi'i Academy dan terkhusus asrama An-nur mas Hilmi, mas Asad, mas Faisal, mas Pur, mas Zidan, mas Iman, mas Alpin, mas Abim, mas Salim, mas Idos, mas Iman, dan mas Ropik.
9. Kepada Hafida Lutfi Isnana yang telah menemani dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Terakhir kepada seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti ucapkan terimakasih atas motivasi serta dukungannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti mengharpkan Ridho serta balasan baik kepada Allah SWT untuk semua pihak yang telah berkontribusi dan banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini. Peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini yang menjadikan pengalaman berharga bagi peneliti selamanya.

Akhir kata, sekali lagi terimakasih kepada seluruh pihak tersebut dan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu karena tanpa mereka penelitian ini tidak akan berjalan lancar sebagaimana mestinya, semoga penelitian ini dapat menjadi manfa'at bagi semuanya khususnya untuk Prodi Ekonomi Pembangunan.

Wallabulmuwafiq Illa Aqwamith Thariq

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 10 Februari
2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Listyanto Alfian', with a stylized, cursive script.

Listyanto Alfian
NIM: 18313112

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Pengesahan Ujian	iv
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Motto	vi
Halaman_Kata Pengangtar	vii
Halaman_Daftar Isi.....	x
Halaman_Daftar Tabel.....	xiii
Halaman Daftar Grafik	xiv
Halaman Daftar Lampiran.....	xv
Halaman Abstrak.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
1.1. Kajian pustaka.....	9
1.2. Landasan Teori	15
1.2.1. Teori Tingkat Pengangguran	15
1.2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi	18
1.2.3. Teori Upah Minimum.....	20
1.2.4. Teori Indeks Pembangunan Manusia.....	22
1.3. Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen	27
1.3.1. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran (X1 terhadap Y)	27
1.3.2. Hubungan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran (X2 terhadap Y)	28
1.3.3. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran (X3 terhadap Y).....	29

1.4.	Kerangka Penelitian.....	30
1.5.	Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....		32
3.1.	Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	32
3.2.	Variabel Operasional.....	32
3.2.1.	Variabel Dependen	32
3.2.2.	Variabel Independen.....	32
3.3.	Metode Analisis.....	33
3.3.1.	Metode <i>Common Effect</i>	33
3.3.2.	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	34
3.3.3.	<i>Random Effect Model</i> (REM).....	34
3.3.4	Analisis Statistik.....	36
3.4.	Pemilihan Model.....	37
3.4.1.	Chou Test.....	37
3.4.2.	Hausman Test.....	37
3.5.	Persamaan Model Penelitian	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		39
4.1	Deskriptif Data dan Penelitian	39
4.2	Hasil dan Analisis Data.....	40
4.2.1.	Pemilihan Model Regresi Semi Log.....	40
4.2.2.	Hasil Uji Random Effects	40
4.2.3.	Uji Chow Test.....	40
4.2.4.	Uji Hausman Test.....	41
4.3	Pengujian Hipotesis.....	42
4.3.1.	Koefisien Determinasi R^2	42
4.3.2.	Uji F.....	42
4.3.3.	Interpretasi Hasil	42
4.3.4.	Uji t (pengujian variabel secara individu).....	43
4.4	Hasil dan Pembahasan	44
4.4.1.	Hasil Uji Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran	44
4.4.2.	Hasil Uji Pengaruh Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran	45

4.4.3. Hasil Uji Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran	45
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	46
5.1. Kesimpulan.....	46
5.2. Implikasi.....	46
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 tingkat pengangguran di pulau Jawa (%)	2
Tabel 2.1 Deskriptif Statistik	39
Tabel 3.1 Uji Hasil Uji Random Effects	40
Tabel 4.1 Hasil Uji Chou Test.....	40
Tabel 5.1 Hasil Uji Haustman Test.....	41

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah (dalam persen).....	3
Grafik 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (Juta Rupiah).....	4
Grafik 1.3 Upah Minimum di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2021.....	5
Grafik 1.4 IPM di Provinsi Jawa Tengah 2016-2021(dalam persen)	6

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Tingkat Pengangguran, Penduduk Domestik Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2021	50
Lampiran II Hasil Uji common Effect	55
Lampiran III Hasil Uji Fixed Effect.....	55
Lampiran IV Hasil Uji Random Effects	55
Lampiran V Uji Chow Test	56
Lampiran VI Uji Haustman Test	56

ABSTRAK

Penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini akan menampilkan tingkat pengangguran berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2021. Penelitian ini dilakukan guna untuk melihat naik turunnya jumlah pengangguran di suatu daerah masyarakat di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan besarnya tingkat pengangguran. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data skunder dengan menggunakan data panel yaitu gabungan dengan data *cross-section* Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah dan data *time-series* tahun 2016-2021. Pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat pengangguran, selain itu, variabel upah minimum dan variabel dummy dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran. Model dalam penelitian ini mampu untuk menjelaskan tingkat pengangguran sebesar 0,42% oleh karena itu hal ini dapat dibuktikan pada uji random effect model pada R² sebesar 0.423857, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (pertumbuhan ekonomi, upah minimum, indeks pembangunan manusia) dapat menjelaskan variabel dependen (tingkat pengangguran) sebesar 0,42%.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengangguran merupakan problem permasalahan ekonomi yang berdampak negatif terhadap masyarakat dan perekonomiannya. Tingkat pengangguran yang tinggi berakibat buruk bagi perekonomian, antara lain menurunkan kesejahteraan masyarakat, menimbulkan kemiskinan dan masalah sosial lain. Pengangguran yang tinggi menggambarkan adanya kesenjangan antara kesempatan kerja dan angkatan kerja, Angkatan kerja yang meningkat lebih cepat dari ketersediaan kesempatan kerja selalu menjadi isu yang menarik untuk diteliti. Pandemi covid 19 menyebabkan tingkat pengangguran yang melonjak tinggi sebagai akibat dari menurunnya aktivitas ekonomi dengan di berlakukannya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Hal ini menjadi bahasan yang akan diangkat pada penelitian ini dengan menganalisis pengangguran sebelum dan setelah pandemi covid 19. (Sukirno, Ekonomi Pembangunan: proses, masalah, dan dasar kebijakan, 2006, hal. 333-335).

Kemajuan teknologi yang pesat mendorong industri untuk semakin kapital insentif walaupun industri yang labor insentif tetap ada bahkan ada yang tidak bisa di gantikan dengan teknologi. Meningkatkan pengangguran pada periode yang dipilih memang tidak semata mata karena adanya perkembangan teknologi, bahkan hubungan (Pemutusan Hubungan Kerja) PHK yang dipilih oleh perusahaan bukan karena penggunaan teknologi yang lebih baru tetapi keputusan bisnis untuk PHK bisa disebabkan karena kapasitas produksi perusahaan menurun. (Aisyaturridho, 2021).

Tabel 1.1 tingkat pengangguran di pulau Jawa (%)

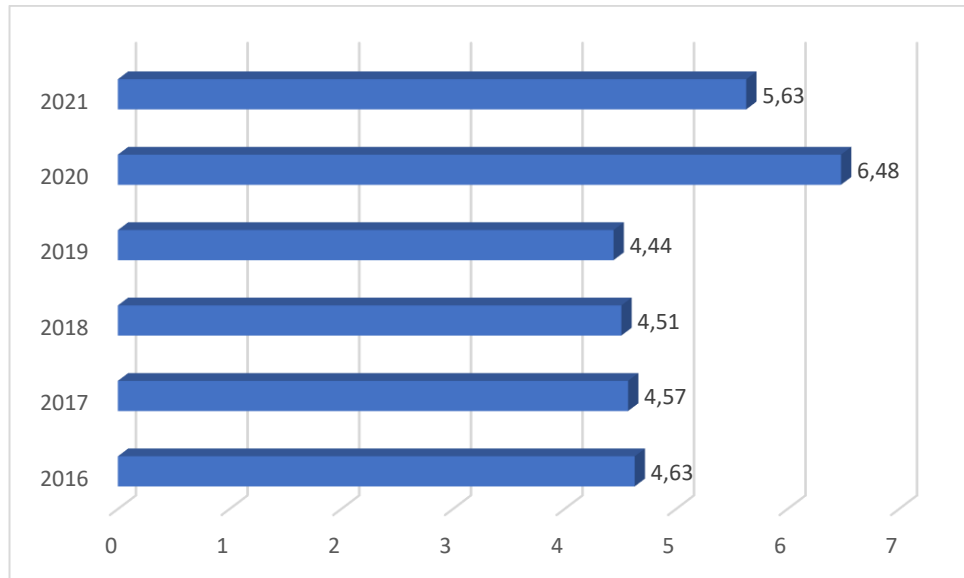
Provinsi di Pulau Jawa	2016	2017	2018	2019	2020	2021
DKI Jakarta	6,12	7,14	6,24	6,22	10,95	8,50
Jawa Barat	8,89	8,22	8,23	8,04	10,46	9,82
Jawa Tengah	4,63	4,57	4,51	4,44	6,48	5,63
DI Yogyakarta	2,72	3,02	3,37	3,18	4,57	4,56
Jawa Timur	4,21	4,00	3,91	3,82	5,74	5,49
Banten	8,92	9,28	8,47	8,11	10,64	8,95

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel diatas menunjukkan kemiskinan di pulau Jawa yang mana provinsi Jawa Tengah sendiri pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari 4,44% menjadi 6,48% yang diakibatkan dampak dari adanya pandemi covid 19. Pandemi covid 19 ini menarik dijadikan variabel dummy didalam penelitian ini. Adanya pandemi covid 19 dapat mempengaruhi tingkat pengangguran yang turun secara signifikan karena diberlakukanya pembatasan kegiatan perekonomian di suatu daerah.

Tingkat perekonomian di Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2016-2020, penurunan yang terjadi pada tahun 2020 di picu karena adanya pandemi covid 19. Fenomena ini menarik bagi peneliti untuk menganalisis apakah kenaikan dan penurunan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran di jawa tengah. Pemilihan periode yaitu 2016-2021 dilakukan karena penelitian ini akan menganalisis dampak variabel

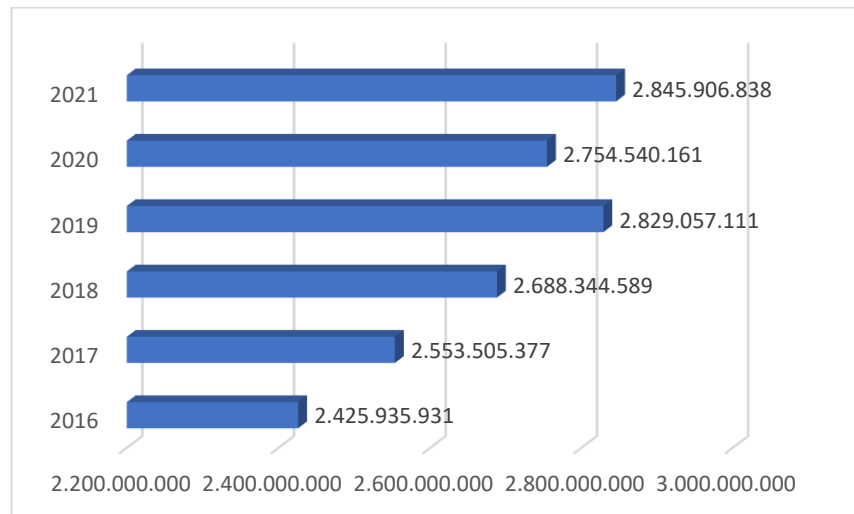
yang terpilih dalam mempengaruhi tingkat pengangguran. Grafik 1 menunjukkan pengangguran di Jawa Tengah tahun 2020 sebesar 6,48% meningkat cukup besar dari tahun sebelumnya 4,44% menjadi rujukan dan isu yang akan di teliti.



Grafik 1.1 Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah (dalam persen)

Sumber: (BPS, Tingkat Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2021)

Secara teoritis perkembangan ekonomi dan jenjang pengangguran mempunyai kaitan negatif. Dimana terjadi perkembangan ekonomi mengalami peningkatan sehingga berdampak ke tingkat pengangguran akan berkurang. Perkembangan ekonomi akan berdampak pada penurunan pengangguran (Sukirno, Mikroekonomi Teori Pengantar, 2016). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh elemen perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah yang dimaksud adalah nilai yang ditambahkan dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi suatu barang di daerah tersebut sehingga dapat meningkatkan kondisi perekonomian.



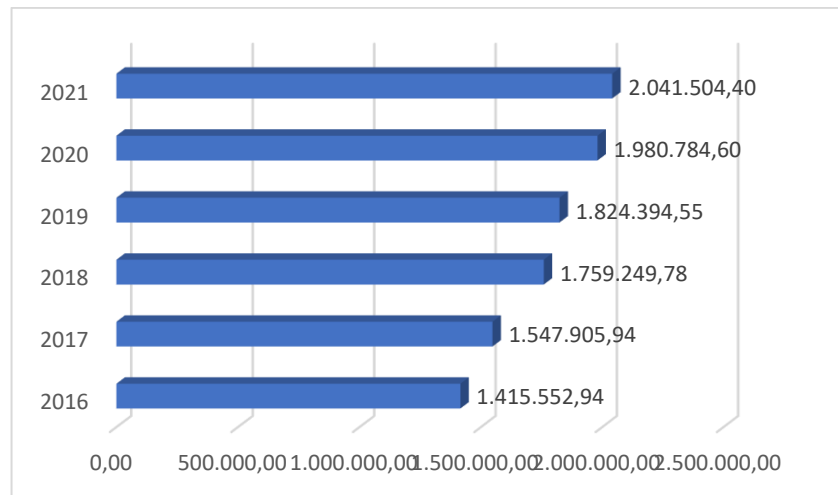
Grafik 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (Juta Rupiah)

Sumber: (BPS, Tingkat PDRB Harga Konstan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2021)

Grafik 2 menunjukkan adanya perkembangan PDRB yang meningkat dari 2016-2019, namun menurun pada 2020 selanjutnya meningkat lagi tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi covid 19 relevan untuk di jadikan variabel dummy untuk menganalisis fenomena yang di teliti sebelum dan setelah covid 19. Pandemi covid 19 ini dapat berdampak terhadap kenaikan PDRB di Provinsi Jawa Tengah menjadi mengalami penurunan.

Menurut (Alghofari, 2011) menjelaskan jika dengan semakin meningkatnya jumlah upah minimum yang ditentukan maka pengeluaran yang di harus di keluarkan dari perusahaan juga secara tidak langsung akan semakin banyak, perihal ini yang mengakibatkan perusahaan melangsungkan pengoptimalan dengan cara meminimalisir karyawannya. Upah minimum sendiri berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran, dengan tingginya upah minimum di suatu perusahaan maka perusahaan sendiri akan memberikan persediaan gaji yang besar pula. Besarnya biaya perusahaan yang di keluarkan maka perusahaan akan cenderung mengurangi jumlah karyawan yang telah di pekerjakan. Maka dari itu akan dapat memunculkan pengangguran baru yaitu

akibat pemusatan hubungan kerja atau berakhirnya hak dan kewajiban antara perusahaan dan para tenaga kerja oleh perusahaan.



Grafik 1.3 Upah minimum di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2021

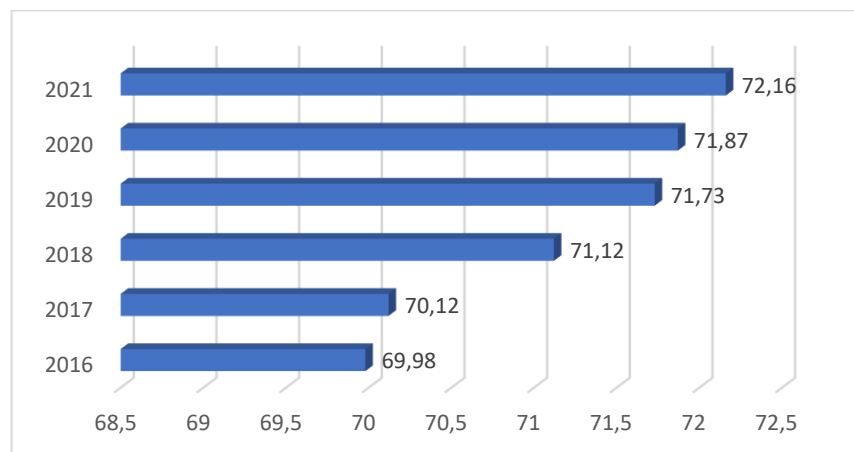
Sumber: (BPS, Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2021)

Grafik 1.3 menggambarkan bahwa Upah minimum yang cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2016-2021, peningkatan ini terlihat dari tahun 2016 sebesar 1.415.552,94 dan tahun 2017 meningkat sebesar 1.547.905,00. Peningkatan ini terus berlanjut hingga tahun 2021 sebesar 2.041.504,40. Hal ini menggambarkan jika pemerintah Provinsi Jawa Tengah memilih langkah yang bijak dan tepat guna mengurangi pengangguran yang ada di provinsi Jawa Tengah yaitu dapat menaikkan upah minimum di setiap tahunnya.

Menurut Napitupulu dalam (Dwi, 2019) mengutarakan bahwa indeks pengembangan manusia menampung tiga dimensi yang tergolong penting pada pembangunan yakni berhubungan dengan prospek penuntasan dan pemenuhan kebutuhan untuk hidup dengan sehat dan umur yang sehat, guna memperoleh wawasan dan dapat memenuhi kriteria standar hidup yang bisa disebut layak. Semakin meningkat pesat keadaan tenaga kerja, wawasan yang luas dan mendapati hidup yang sesuai standar pada umumnya, tentunya hasil pekerjaanpun juga semakin maksimal,berkualitas, dan bagus, begitu pula sebaliknya apabila memburuk keadaan tenaga kerja, maka hasil pekerjaanpun

juga semakin buruk dan tentunya tidak mempunyai kualitas yang baik. Mengevaluasi 3 dimensi yang tercantum diharapkan dapat menambah kualitas sumber daya manusia supaya siap untuk bekerja dan bisa mengurangi jumlah pengangguran yang terdapat di suatu wilayah. Hal ini bisa diambil kesimpulan jika IPM memberikan pengaruh yang negatif untuk tingkat pengangguran.

Indeks pembangunan manusia menjadi salah satu sarana dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat dan dari kesejahteraan masyarakat tersebut dapat di peroleh tergantung tingkat perekonomian di suatu wilayah tertentu. Dengan tingkat perekonomian yang baik dan merata maka akan berdampak baik bagi kesejahteraan masyarakat akan berkualitas yang berakibat masyarakat mempunyai tingkat kesehatan tenaga kerja yang bagus dan berkualitas. Sebaliknya, jika tingkat perekonomian di suatu wilayah kurang baik maka akan berakibat terhadap tingkat tenaga kerja yang buruk dan akan berdampak bagi masyarakat dengan tingkat kesejahteraan yang rendah maka akan memunculkan pengangguran baru di wilayah tersebut. (Dwi, 2019).



Grafik 1.4 IPM di Provinsi Jawa Tengah 2016-2021(dalam persen)

Sumber: (BPS, Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2021)

Pada Grafik 4 menunjukkan bahwa IPM di provinsi Jawa Tengah meningkat dari tahun 2016-2021. Peningkatan yang rendah terjadi pada tahun 2019 ke 2020 kemungkinan di sebabkan karena adanya pandemi covid 19 yang berakibat kondisi kesejahteraan masyarakat yang kurang baik. Munculnya

pandemi covid 19 berdampak bagi kenaikan IPM di Provinsi Jawa Tengah menjadi terhambat yang artinya kenaikan tetap terjadi akan tetapi tidak signifikan seperti di tahun sebelum adanya pandemic covid.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2021?
2. Apakah pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2021?
3. Apakah pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2021?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Harapan atas tujuan penelitian ini yang akan di capai sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2021.
2. Menganalisis pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2021.
3. Menganalisis pengaruh IPM terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2021.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan sebagai berikut:

Faktor pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan IPM di Jawa Tengah menjadi relevan mempengaruhi pengangguran pada periode penelitian atau tidak yang di hasilkan dari penelitian ini akan memberikan manfaat pada beberapa proses perencanaan. Untuk menjaga agar pengangguran tidak melonjak tinggi diperlukan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Upah minimum merupakan produk regulasi yang dibuat atas kesepakatan pemerintah, sektor bisnis, buruh. Sehingga, untuk

menjaga agar pengangguran tidak lagi maka kebijakan upah minimum memerlukan upaya penetapan yang menguntungkan semua pihak. Angka IPM menunjukkan kualitas sumber daya manusia disetiap wilayah, jika IPM yang tinggi akan menurunkan pengangguran maka kebijakan yang berkait dengan peningkatan IPM menjadi relevan bagi daerah untuk diupayakan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

1.1. Kajian pustaka

No	Peneliti	Judul Penelitian	Alat analisis	Variable	Hasil
1.	(Arfan, 2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara	Regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS)	Upah, Tingkat Pengangguran, Inflasi, Pertumbuhan PDRB	Upah berpengaruh signifikan terhadap tingkat Pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara dengan probabilitas 0.0104, sedangkan Inflasi dan Tingkat Pertumbuhan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran dengan masing-masing probabilitas 0.5619 (Inflasi) dan 0.3791 (Pertumbuhan PDRB)
2.	(Muhammad, 2014)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014	Diskriptif kuantitatif. Teknik Analisa data yang sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian adalah menggunakan model analisis regresi data panel serta klasifikasi intensitas dan GIS	tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia	hasil regresi data panel menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Sedangkan untuk pengujian F hitung, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.
3.	(Agustin, 2019)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan	Regresi linier berganda	Kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan	1) Secara simultan pertumbuhan ekonomi, IPM dan UMP berpengaruh signifikan terhadap tingkat, kedalaman dan keparahan kemiskinan di Kabupaten Merangin. 2) Pertumbuhan

		Manusia dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Keiskinan Di Kabupaten Merangin Tahun 2002-2017		manusia dan upah minimum provinsi	ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat, kedalaman dan keparahan kemiskinan di Kabupaten Merangin, 3) IPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat, kedalaman dan keparahan kemiskinan di Kabupaten Merangin. 4) UMP secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan akan tetapi UMP tidak berpengaruh signifikan terhadap kedalaman dan keparahan kemiskinan di Kabupaten Merangin.
4.	(Ayub, 2018)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi 2010-2015.	Kuantitatif deskriptif	Indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, pengangguran Kemiskinan,	pada periode tahun 2010 hingga tahun 2015 variabel pertumbuhan ekonomi tidak memiliki berpengaruh terhadap undeck pembangunan manusia, variabel pengangguran tidak memiliki berpengaruh terhadap indek pembangunan manusia, sedangkan variable kemiskinan memiliki negative dan signifikan pengaruh terhadap indek pembangunan manusia.
5.	(Aisyatur ridho, 2021)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Mania Terhadap	Data panel	Tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks	semua variable bebas yang di gunakan dalam estimasi model pembangunan manusia Bersama sama berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran di provinsi Sumatra Utara .variabel pertumbuhan ekonomi signifikan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka provinsi Sumatra utara.

		Tingkat Pengangguran di Sumatra Utara. Tahun		pembangunan manusia	Untuk mengurangi pengangguran terbuka maka pemerintah harus di stabilkan agar terjadinya penurunan tingkat pengangguran terbuka.
6.	(Ari, 2016)	Analisis Pengaruh Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Aceh Barat	Data Envelopment Analysis (DEA)	tingkat pengangguran, upah minimum	efisiensi dari ketiga kantor unit Bank BRI Cabang Meulaboh, untuk tahun 2011 kantor unit Cut Nyak Dhien, kantor unit Johan Pahlawan dan kantor unit Teuku Umar memperoleh nilai efisien ngatif =1 yang berarti efisien. Sedangkan pada tahun 2012 untuk kantor unit Cut Nyak Dhien dan kantor unit Teuku Umar memperoleh nilai efisiensi egative =1 Sedangkan untuk kantor unit Johan Pahlawan memperoleh nilai efisiensi egative = 0,81 yang berarti kurang efisien. Agar mencapai tingkat efisiensi egative=1, maka kantor unit Johan Pahlawan harus meningkatkan jumlah variabel output sebesar 41.18%. dimana peningkatan variabel output kantor unit Johan Pahlawan untuk jumlah kredit yang diberikan adalah sebesar Rp. 910.515.743 dan untuk income (pendapatan) sebesar Rp. 2.738.029.201.
7.	(Purnama, 2015)	Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Medan Tahun 2000-2014	kepastakaan, studi dokumentasi, browsing internet,	Tingkat pengangguran, inflasi	Inflasi mempunyai pengaruh yang egative tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Medan. Kemungkinan tingkat pengangguran dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi atau faktor-faktor lainnya.

8.	(Al-Mizan, 2019)	Meningkatnya Angka Pengangguran Ditengah Pandemi	Metode penelitian yang digunakan adalah studi Pustaka. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari buku dan browsing dari internet.	Angka pengangguran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh terhadap meningkatnya angka pengangguran, bahkan di prediksi akan terus bertambah jika pandemi ini tidak segera berlalu atau diselesaikan. Adapun penyebab utama meningkatnya angka pengangguran di masa egative ini ialah banyaknya PHK, adanya aturan pemerintah tentang lock down, PSBB, dan social distancing
9.	(Fatimah, 2018)	Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia	Metode regresi panel dengan menggunakan fixed effect model dengan waktu penelitian 2010-2015	indeks pembangunan manusia, kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 3 variabel yang telah diuji, Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, karena tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di provinsi Banten tinggi sehingga angka IPM di provinsi tersebut rendah. Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, karena pengangguran berkaitan dengan pendapatan penduduk sehingga ketika penduduk tersebut menganggur berarti tidak memperoleh pendapatan maka penduduk tidak bisa mencapai kualitas hidupnya. Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dikarenakan apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan, maka ipmjuga akan meningkat, dengan melihat kualitas kesehatan,

					pendidikan dan ekonomi (daya beli) yang semakin membaik.
10.	(Effendy, 2018)	Pengaruh Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia	Metode regresi linier berganda dengan tahun 2003-2018	Tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan upah minimum	Hasil pengujian menunjukkan bahwa signifikan dengan ditunjukkan dengan nilai $F_{0,000} < 0$ R square 0,903 yang menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan 90 persen dan lainnya di jelaskan oleh variabel lain di luar ,model. Secara parsial dari ketiga variabel yang diuji dengan mempertimbangkan hasil P-value, dua variabel yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka yaitu inflasi dan upah minimum pekerja. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat keterbukaan pengangguran.

Berdasarkan kajian Pustaka di atas, maka penelitian ini mencoba mengangkat keterbaruan dari penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen (pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan IPM) dalam mempengaruhi variabel dependen (tingkat pengangguran). Data yang digunakan adalah data provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2021. Hal ini secara umum dijelaskan bahwa pembaruan yang terdapat pada penelitian ini dan tentunya berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu:

Perbedaan pertama yaitu terdapat pada waktu penelitian terutama tahun penelitian yang dilakukan, penelitian sebelumnya dilaksanakan pada tahun 2008-2014 sedangkan untuk penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2016-2021. Dalam antara tahun 2016-2021 terdapat pandemi covid 19 yang mana dalam penelitian ini pandemic covid dijadikan variabel dummy yang pastinya data sebelum dan sesudah pandemi pada setiap tahunnya berubah signifikan.

Perbedaan yang kedua berada di lokasi penelitian yang dilakukan di provinsi Jawa Tengah, yang mana penelitian sebelumnya dilakukan di provinsi Jawa Timur. Bedanya lokasi penelitian akan mempengaruhi hasil penelitian karena data di setiap wilayah akan berbeda yang menghasilkan hasil yang berbeda juga.

1.2. Landasan Teori

1.2.1. Teori Tingkat Pengangguran

Teori dalam Hukum okun mengatakan bahwa bertambahnya tingkat pengangguran disebabkan karna terjadi ketidakseimbangan antara permintaan dengan penawaran tenaga kerja. Laju permintaan tenaga kerja lebih lambat daripada laju pertumbuhan penawarannya. Hal ini menyebabkan pertumbuhan tenaga kerja lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja. Sebagian pencari kerja yang berhasil mendapatkan pekerjaan disebut (*employed*). Sedangkan yang tidak atau belum mendapatkan pekerjaan disebut sebagai pengangguran (*unemployed*), namun orang tersebut masih tetap mencari pekerjaan. Beberapa teori juga membahas mengenai pengangguran, contohnya teori penawaran tenaga kerja dan teori permintaan tenaga kerja. Teori permintaan tenaga kerja membahas hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang diminta, jadi ketika tingkat upah mengalami kenaikan maka jumlah tenaga kerja yang diminta akan berkurang, hal ini menyebabkan pengangguran akan semakin bertambah (Feriyanto, 2014, p. 33). Permintaan tenaga kerja juga merupakan turunan dari permintaan barang dan jasa, artinya ketika permintaan akan barang dan jasa meningkat maka permintaan tenaga kerja juga akan meningkat.

Pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut (Sukirno, Mikroekonomi Teori Pengantar, 2016, p. 172). Pengangguran dapat terjadi karena jumlah angkatan kerja tidak mampu terserap oleh lapangan pekerjaan. Tidak terserapnya Angkatan kerja akan dapat berdampak terhadap tingkat pengangguran yang meningkat. Tingginya tingkat pendapatan di suatu daerah akan dapat mempengaruhi terhadap tingginya tingkat konsumsi masyarakat di daerah tersebut dan dengan kondisi ekonomi di suatu wilayah yang tidak baik menyebabkan tingkat pengangguran yang lebih banyak. Tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan beberapa kasus diantaranya akan menyebabkan kejahatan di masyarakat menjadi banyak.

Pengukuran tingkat pengangguran di lakukan oleh (Badan Pusat Statistik) BPS dengan cara mengelompokkan orang dewasa pada setiap rumah tangga yang di survei ke dalam tiga kategori, yaitu bekerja, pengangguran, dan tidak termasuk Angkatan kerja. Setelah mengelompokkan seluruh individu yang disurvei, BPS negara

menghitung berbagai tenaga kerja untuk merangkum kondisi tenaga kerja (labor force), yaitu jumlah orang yang bekerja dan tidak bekerja. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat pengangguran adalah sebagai berikut:

$$\text{Angkatan kerja} = \text{Jumlah orang yang sudah bekerja} + \text{Jumlah orang yang tidak atau belum bekerja}$$

$$\text{Tingkat pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Jenis jenis pengangguran di bagi menjadi beberapa macam, yaitu;

a. Pengangguran terbuka

Dilihat dari definisi pengangguran terbuka yang dikemukakan oleh (Sukirno, Makroekonomi: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesia Baru, 2000, pp. 12-14) bahwa presentase masyarakat yang mencari pekerjaan, yang merintis usaha, yang tidak berusaha mencari pekerjaan, karena rasa pesimis yang timbul di dirinya sehingga merasa untuk mendapatkan pekerjaan merupakan hal yang sangat tidak mungkin bagi mereka tidak mungkin, yang sudah mendapatkan kerja namun belum memulai aktivitas bekerja dari sejumlah kelompok kerja yang ada. Pengangguran terbuka ini paling banyak dialami oleh masyarakat sehingga tingkat pengangguran bisa dibilang banyak terjadi akibat pengangguran terbuka ini. Terbatasnya lapangan pekerjaan yang ada menjadikan pengangguran terbuka menjadi naik.

b. Pengangguran tersembunyi

Pengangguran tersembunyi yakni tenaga kerja yang sudah bekerja akan tetapi tidak melaksanakan pekerjaan itu secara baik, benar, dan efisien. Problem ini di sebabkan peluang perusahaan atau industri yang kecil, maka dari itu untuk meminimalisir biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja perusahaan tidak mempekerjakan karyawan secara penuh. Maka akan terjadi surplus tenaga kerja, surplus inilah yang di golongankan dalam pengangguran tersembunyi. Pengangguran tersembunyi dapat menjadi catatan penting bagi perusahaan untuk memperkerjakan karyawannya agar karyawan dapat bekerja

secara optimal yang berdampak bagi hasil produksi di perusahaan ini bisa banyak. Jika perusahaan dapat memaksimalkan ketenagakerjaannya yang ada maka akan berdampak bagi kelangsungan dalam tahap produksi suatu barang menjadi meningkat.

c. Setengah menganggur

Yang tergolong dalam pengangguran jenis ini umumnya di sebabkan oleh tidak adanya peluang kerja dan tempat kerja di suatu wilayah. Terbatasnya hal-hal inilah yang menjadi penyebab pokok masyarakat yang tidak full seminggu untuk bekerja bahkan hanya dapat bekerja 2 hari dalam seminggu. Kondisi seperti inilah yang dapat di katagorikan setengah menganggur. Ketiadaan lapangan pekerjaan di suatu daerah menyebabkan seseorang tidak dapat memaksimalkan kemampuannya yang berakibat seseorang pakera mendapatkan gaji yang sedikit.

d. Pengangguran bermusim

Golongan pengangguran ini banyak ditemui di daerah yang bernetabene pertanian. Ketika musim panen maka banyak lapangan pekerjaan yang bisa di manfaatkan, namun paska panen pekerjaan sudah tida ada lagi. Pengangguran bermusim ini sering terjadi pada saat pergantian musim yang mana setiap setelah musim panen habis maka jumlah pengangguran akan meningkat kembali seperti sebelum musim panen datang. Ketika musim panen sudah habis maka pekerja juga sudah tidak dapat bekerja dan tidak mendapatkan pemasukan sama sekali.

Pengangguran bisa disebabkan oleh beberapa faktor terjadinya peningkatan terhadap tingkat pengangguran, yaitu;

- a. Banyaknya tenaga kerja dan tingkat lapangan pekerjaan yang tidak seimbang, ketidakseimbangan tersebut menyebabkan jumlah ketenagakerjaan yang sudah siap masuk ke perusahaan mengalami penghambatan yang berdampak terhadap kenaikan tingkat pengangguran.
- b. Kemajuan teknologi, dengan kemajuan teknologi ini maka perusahaan lebih memilih untuk menggantikan ketenagakerjaannya dengan teknologi mesin dan mengurangi tenaga kerja yang berdampak tingkat pengangguran menjadi meningkat.

- c. Keterampilan dan pengalaman yang dimiliki tidak sesuai yang di butuhkan oleh perusahaan. Skill calon tenaga kerja disini sangat di pertaruhkan guna untuk mendapatkan pekerjaanya yang mana skill yang kurang akan dapat pekerjaanya tidak dapat mendapatkan kouta yang di butuhkan oleh perusahaan.
- d. Kurangnya Pendidikan, Pendidikan sendiri menjadi salah satu hal yang penting dalam mencari pekerjaan. Pendidikan yang baik akan berdampak terhadap penyerapan ketenagakerjaan di perusahaan akan maksimal dan sesuai yang dibutuhkan oleh perusahaan.
- e. Kemiskinan, tingkat kemiskinan yang rendah dapat menyebabkan tingkat pengangguran yang tinggi.

Tingkat pengangguran yang tinggi berdampak bagi perekonomian di suatu daerah maupun masyarakat di daerah tersebut, salah satunya berdampak bagi perekonomian ada penurunan pendapatan rata-rata penduduk perkapita. Pendapatan per kapita akan menurun jika tingkat pengangguran meningkat. Dampak bagi masyarakat salah satunya adalah kehilangan keterampilan, keterampilan seseorang akan hilang apabila tidak digunakan. Keterampilan seseorang yang tidak mempunyai pekerjaan semakin berjalannya waktu akan hilang karena tidak pernah di digunakan.

1.2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori pertumbuhan ekonomi klasik
Dalam teori ini beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi disuatu negara akan menurun karna disebabkan bertambahnya populasi sumberdaya yang semakin terbatas.
2. Teori pertumbuhan ekonomi neoklasik
Pertumbuhan ekonomi neoklasik beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi bisa stabil dan menjadi baik apabila tenaga kerja, modal, dan teknologi bisa berjalan dengan bebarengan.
3. Teori pertumbuhan ekonomi historis
Pertumbuhan ekonomi dalam teori historis lebih memfokuskan perhatian pada proses perkembangan perekonomian masyarakat dari tahap prasejarah hingga tahap industri.

Pertumbuhan ekonomi menjadi representasi perkembangan siklus perekonomian dalam periode dan masa tertentu jika dianalogikan dengan masa yang terjadi sebelumnya dan rangkaian tersebut dinyatakan dalam bentuk profit perubahan yang terjadi pada lingkup pendapatan nasional dalam suatu periode di bandingkan dengan periode yang terjadi sebelumnya. Sedangkan menurut Todaro dan Shtephen C.Smith, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan produksi barang dan jasa tersebut berkaitan dengan adanya efesiensi, alokasi biaya minimum dari keterbatasan sumber daya dan pertumbuhan dari sumber daya yang optimalkan. Rumus umum pada perhitungan pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut;

$$R = \frac{PDB_n - PDB_{n-1}}{PDB_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

- R = $\frac{PDB_{rt} - PDB_{rt-1}}{PDB_{rt-1}} \times 100\%$
- R = laju pertumbuhan ekonomi (dalam persen)
- PDB_{rt} = Produk domestik Bruto pada tahun tertentu (rt)
- PDB_{rt-1} = Produk domestik Bruto pada tahun sebelumnya (rt-1)

Landasan teoritis dari hubungan yang diteliti ini di dasarkan pada fakta jika melonjaknya tenaga kerja wajib di hasilkan lebih banyak berupa jasa dan barang. Tingkat pengangguran berkurang dari tahun ke tahun, saat tingkat pengangguran riil tinggi, sedangkan presentase pengangguran bertambah pada tahun ke tahun ketika presentase pertumbuhan riil tetap rendah atau bahkan negatif. Teori ini maka banyak penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa kenaikan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan dalam penurunan tingkat pengangguran. Peningkatan pertumbuhan ekonomi akan berdampak terhadap penurunan tingkat pengangguran di suatu daerah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting yang digunakan dalam suatu daerah maupun negara yang di pergunakan untuk mengukur tingkat perekonomian. Pertumbuhan ekonomi hanya mencakup perekonomian secara mikro seperti peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, namun dalam pembangunan ekonomi cangkupanya lebih luas. Hasil produksi dimasyarakat akan berpengaruh besar terhadap kenaikan pertumbuhan ekonomi. Modal manusia menjadi kontribusi yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan. Modal manusia

yang banyak dan bisa digunakan secara baik maka akan dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDRB). Pertumbuhan PDRB ini akan dapat memperlihatkan proses kenaikan output total perkapita dalam jangka panjang. Pemahaman indikator pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dalam kurun waktu tertentu baik itu bulanan maupun tahunan. Aspek ini yang di gunakan pemerintahan sebagai acuan untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah pada suatu bulan maupun setiap tahun tertentu. Pertumbuhan ekonomi akan didapatkan melalui output total perkapita dalam jangka Panjang, semakin banyak hasil output total disuatu daerah maka semakin baik pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tersebut.

Pengukuran dalam pertumbuhan ekonomi, nilai GDP yang digunakan adalah GNP riil atau GNP harga konstan. GNP harga konstan dapat melihan pertumbuhan ekonomi karena terjadi perubahan harga di setiap tahunnya yang mana tahun yang digunakan adalah tahun yang berlaku pada setiap tahunnya. Perubahan harga dalam GNP benar memang hanya menunjukkan perubahan jumlah kuantitas barang dan jasa pada tahun tersebut, sehingga dapat dipergunakan untuk melihan pertumbuhan perekonomian disuatu daerah tersebut.

1.2.3. Teori Upah Minimum

Dalam teori klasik Adam Smith, David Richardo dan Thomas Robert berpendapat bahwa selalu ada perlombaan antara tingkat perkembangan penduduk dengan tingkat perkembangan output yang akhirnya dimenangkan oleh perkembangan penduduk (Dirta Pratama Atiyatna, 2016). Karena penduduk juga berfungsi sebagai tenaga kerja, maka akan terdapat kesulitan dalam penerimaan lapangan pekerjaan. Jika penduduk dapat memperoleh pekerjaan maka akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut, akantetapi jika masyarakat didaerah tersebut kebanyakan menganggur maka akan dapat menekan standar kehidupan yang rendah didaerah tersebut.

Upah adalah suatu hal yang menjadi sarana untuk difungsikan oleh pekerja untuk mendapatkan kesejahteraan secara maksimal. Didasarkan pada kebijakan pasal 1 angka 31 Undang undang nomor 13 tahun 2003 dicetuskan apabila kesejahteraan pekerja maupun buruh merupakan suatu upaya mencukupi kebutuhan atau keperluan

yang bersifat jasmaniah dan rohaniah, baik didalam maupun diluar hubungan kerja yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktifitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat. Tingginya upah maka pekerja akan semakin sejahtera kehidupannya sehingga para pekerja akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemenuhan kebutuhan hidup yang tercukupi maka akan dapat berpengaruh terhadap kesehatan dan dapat berimbas bagi kenyamanan masyarakat.

Perhitungan upah minimum adalah sebagai berikut;

$$UM_n = UM_t + (UM_t \times (\text{inflasi} + \%PDB_t))$$

Keterangan:

UM_n = Upah minimum tahun yang ditetapkan

UM_t = Upah minimum berjalan

Inflasi = inflasi tahun ke tahun

PDB_t = pertumbuhan produk domestik bruto harga konstan

Penentuan upah didalam perusahaan sangat penting karena Upah yang diterima pekerja berdampak terhadap kelangsungan hidup mereka dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, karena dengan upah ini nanti dapat mewujudkan keinginan pekerja dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat serta tingkat kesejahteraan terhadap masyarakat dapat tercapai. Prestasi dan keterampilan yang ada pada diri seseorang sangat berpengaruh pada upah. Tingkat upah yang tinggi akan dapat porsi seseorang dalam meningkatkan taraf hidup yang baik, sebaliknya jika upah yang rendah maka porsi seseorang untuk mencukupi taraf hidup juga susah di capai.

Upah sendiri mempunyai beberapa komponen penting, yang terdiri dari:

- a. Upah pokok, komponen ini merupakan suatu imbalan yang dikasih oleh perusahaan dan di berikan kepada pekerja dengan sudah adanya kesepakatan antar kedua pihak tersebut.
- b. Tunjangan tetap, merupakan pembayaran yang terus menerus di berikan oleh pekerja secara teratur yang digunakan untuk pembayaran upah pokok seperti tunjangan jabatan, tunjangan istri, tunjangan anak dan lain-lain.
- c. Tunjangan tidak tetap, merupakan pembayaran yang tidak terus menerus di berikan oleh pekerja dan di bayarkan di lain waktu pada saat pembayaran gaji, tunjangan ini di gunakan untuk memberikan tunjangan kebutuhan pekerja pada

tunjangan transportasi atau tunjangan makan yang diberikan oleh pekerja pada saat melakukan pekerjaan.

Penetapan upah minimum didasarkan dengan penyesuaian dengan tahapan pencapaian perbandingan upah minimum dengan kebutuhan layak. Penentuan Upah minimum ini sangat sensitive karena ada kaitan hubungan dengan tingkat kemampuan usaha di setiap pekerja. Pekerja yang mempunyai bakat lebih perlu di beri upah lebih karena pekerja tersebut dapat menghasilkan barang produksi yang lebih dibandingkan dengan pekerja yang lain. Dasar penentuan upah sudah di jelaskan pada peraturan yang ditetapkan Menteri tenaga kerja transmigrasi nomor 07 tahun 2013 tentang upah minimum pasal 3 (Soedjari, 2008), yaitu:

- a. Penetapan upah minimum dilandaskan pada Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dengan melihat dan mempertimbangkan produktifitas dan perkembangan ekonomi. dengan memperbandingkan KHL dengan memperhatikan produktifitas maka dapat dijadikan acuan untuk menentuka upah minimum yang cocok bagi masyarakat untuk mendapatkan kepuasan maksimal sesuai dengan yang dikerjakan oleh pekerja.
- b. Upah minimum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diarahkan pada pencapaian KHL. Pencapaian KHL ini menjadi indikator penting dalam penentuan upah minimum. Hasil produksi yang di hasilkan oleh pekerja harapanya dapat menciptakan imbalan yang diperuntukkan oleh pekerja.
- c. Pencapaian KHL sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan perbandingan besarnya upah minimum terhadap nilai KHL pada periode yang sama. Periode ini ditentukan melalui perjanjian dan persetujuan antara perusahaan dan karyawan yang ditentukan sejak awal.
- d. Untuk mencapai KHL sebagaimana dimaksud pada ayat (2), gubernur menetapkan tahapan pencapaian KHL dalam bentuk jalan pencapaian KHL bagi perusahaan industry padat karya tertentu dan bagi perusahaan lainnya dengan mempertimbangkan kondisi kemampuan dunia usaha.

1.2.4. Teori Indeks Pembangunan Manusia

Menurut The United Development Progam (UNDP) bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) suatu bagian dari proses pembangunan yang dilakukan disuatu wilayah tidaklain tujuanya agar masyarakat didaerah tersebut mendapatkan pilihan dalam memilih berbagai pekerjaan dalam kehidupanya. Indeks pembangunan

manusia juga bisa di nilai juga sebagai pengembangan kemampuan yang dimiliki manusia melalui perbaikan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kesehatan yang ada dan sebagai pemanfaatan prestasi/keterampilan manusia. Rumus umum yang di pakai adalah sebagai berikut;

$$\text{IPM} = \frac{1}{3} (\text{Indeks } X_1 + \text{indeks } X_2 + X_3 \dots X_n)$$

Keterangan;

IPM	= Indeks Pembangunan Manusia
X1	= indeks harapan hidup
X2	= angka melek huruf
X3	= indeks standar hidup layak

Sebagaimana laporan yang di keluarkan UNDP (1995), ada beberapa konsep penting mengenai pembangunan manusia sebagai berikut:

- Pembangunan harus mengedepankan masyarakat sebagai objek perhatian. Pengukuran pembangunan diutamakan terobyek oleh masyarakat langsung.
- Pembangunan dimaksud untuk memperbesar pilihan bagi penduduk, bukan hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Pembangunan ini di maksud agar dapat menurunkan tingkat pengangguran di daerah tersebut, dengan adanya pembangunan yang dapat menghasilkan produk yang banyak maka ketenaga kerjaan di daerah tersebut dapat terserap yang berdampak terhadap menurunnya tingkat pengangguran. Harapanya pembangunan ini dapat mencapai pemerataan di suatu daerah agar perekonomian di suatu daerah jadi tumbuh.
- Pengembangan manusia didorong empat pilar pokok yaitu produktivitas, kesinambungan, pemberdayaan dan kesinambungan. Jika dapat mencapai empat pilar tersebut maka akan dapat memperkecil tingkat pengangguran di daerah tersebut. Empat pilat tersebut mendorong agar perekonomian di suatu daerah menjadi lebih baik yang akan berdampak terhadap kemiskinan maupun pengangguran akan berkurang.
- Pembangunan manusia menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan dan dalam menganalisis berbagai pilihan untuk mencapainya. Pembangunan manusia dijadikan acuan dasar untuk menentukan tujuan pembangunan di suatu daerah mau diarahkan kemana.

Menurut UNDP dalam *Human Development Report* (HDR) 1995, teori pembangunan manusia wajib dikembangkan dari empat sumber dimensi yang tidak bisa dipisahkan. Berdasarkan teori diatas maka guna meniti tercapainya suatu tujuan pembangunan manusia, terdapat empat unsur pokok yang perlu diamati, jika empat unsur pokok tersebut bisa tercapai maka tujuan daro pembangunan manusia ini bisa dicapai dengan baik, menurut (UNDP, 1995) diantaranya adalah;

a. Produktivitas

Masyarakat dituntut untuk mampu meningkatkan produktifitas mereka dan berpartisipasi penuh dalam proses mencari penghasilan yang berdampak terhadap terbukanya lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi merupakan bagian dari model pembangunan manusia. Tingkat peroduktivitas yang dihasilkan oleh penduduk yang baik dan banyak maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Tingkat produktivitas yang optimal dan banyak maka akan dapat menyerap lapangan pekerjaan yang banyak, dengan lapangan pekerjaan yang banyak maka masyarakat yang menganggur mempunyai poin tersendiri untuk bekerja.

b. Pemerataan

Masyarakat harus mempunyai akses untuk memperoleh kesempatan yang adil. Semua hambatan terhadap peluang ekonomi dan politik harus dihapuskan sehingga masyarakat dapat berpartisipasi di dalam dan memperoleh manfaat dari peluang-peluang yang ada. Pemerataan ini diharapkan masyarakat dapat mempunyai hak kebebasan untuk memperoleh kesempatan pemerataan perekonomian di daerah. Kondisi di suatu negara dengan tingkan pemerataan ekonomi yang baik akan berdampak bagi pertumbuhan IPM ke arah positif. Pemerataan ini menjadi pr penting begi pemerintah maupun pelaku perekonomian agar kegiatan perekonomian berjalan dengan baik. Pemerataan perekonomian di masyarakat akan dapat berdampak bagi kesejahteraan masyarakat di suatu daerah itu sendiri.

c. Kestinambungan

Akses untuk memperoleh kesempatan harus dipastikan bahwa tidak hanya untuk generasi sekarang tetapi juga untuk generasi yang akan datang. Semua jenis pemodalan baik itu fisik, manusia, dan lingkungan hidup harus dilengkapi. Tercapainya pemodalan akan berdampak bagi keberlangsungan pertumbuhan perekonomian yang akan meningkat. Kondisi perekonomian yang

berkesinambungan dan memiliki generasi penerus yang dapat memperbaiki perekonomian akan berdampak bagi kenaikan IPM di daerah tersebut. Lingkungan yang baik akan dapat memberikan contoh bagi lingkungan lainnya dan hal ini bisa berkesinambungan dan memiliki hubungan yang positif yang bisa berdampak kepada peningkatan IPM.

d. Pemberdayaan

Pemberdayaan harus dilakukan oleh masyarakat, dan bukan hanya untuk mereka. Masyarakat harus berpartisipasi penuh dalam mengambil keputusan dan proses proses yang mempengaruhi kehidupan mereka. Adanya Sumber Daya Alam (SDA) maka masyarakat dituntut untuk mengembangkan yang di berdayakan sedemikian rupa hingga masyarakat dapat menikmati SDA tersebut yang akan berdampak terhadap perkembangan perekonomian itu sendiri. Sebaliknya, jika masyarakat tidak mampu mengolah dan memanfaatkan SDA yang ada maka pembangunan ekonomi tidak akan dapat tercapai dan malah justru dengan SDA yang ada ini dapat diolah oleh investor asing dari luar negeri.

Indeks Pembangunan Manusia ada karena beberapa faktor, yang mana faktor umur Panjang, pengetahuan dan kehidupan yang layak. Pengukuran untuk faktor umur Panjang data yang digunakan adalah angka umur harapan hidup, untuk mengukur faktor pengetahuan yang digunakan adalah rata-rata lama sekolah dan yang terakhir untuk mengukur kehidupan yang layak indikator yang digunakan adalah kemampuan daya beli masyarakat (Purchasing Power Parity) (BPS,2008) . Pengukuran IPM oleh 3 faktor yaitu:

a. Angka harapan hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Angka harapan hidup dihitung menggunakan pendekatan tak langsung (indirect estimation). Perhitungannya AHL sendiri ada dua cara yaitu data yang dipergunakan adalah data Anak lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH). Peraturan dalam komponen angka umur harapan hidup telah ada yaitu dengan di bagi dua macam yang mana terdiri dari angka tertinggi dan angka terendah. Penentuan angka umur harapan hidup ini telah disetujui oleh semua negara yang mana angka tertinggi merupakan Batasan atas adalah 85 tahun dan angka terendah adalah 25 tahun.

b. Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan

Pengukuran tingkat pengetahuan penduduk yang digunakan dua indikator, yaitu rata-rata lama sekolah (mean years schooling) dan angka melek huruf. Rata-rata lama sekolah yang dimaksud adalah data yang digunakan adalah jumlah tahun yang dipergunakan oleh penduduk dengan usia 15 tahun atau lebih, dengan umur 15 tahun lebih maka manusia sudah bisa membaca dan menulis. Penghitungannya adalah kedua indikator tersebut digabung setelah masing-masing indikator diberikan bobot. Rata-rata lama sekolah diberi bobot sepertiga dan angka melek huruf diberi bobot dua per tiga.

Penghitungan indeks Pendidikan ada dua indikator dipakai sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh beberapa negara. Dari dua indikator tersebut yang pertama adalah Batasan nilai minimum adalah 0 dan Batasan maksimum adalah 100. Keterangan yang ada adalah ketika masyarakat menghasilkan nilai mendekati 0 maka masyarakat di daerah tersebut banyak yang tidak bisa membaca dan menulis, sebaliknya jika masyarakat mendapatkan nilai yang mendekati 100 maka masyarakat di daerah tersebut mempunyai rata-rata bisa membaca dan menulis. penentuan batas minimal sekolah ada 15, yang mana jika hasilnya mendekati angka 15 maka masyarakat di daerah tersebut kebanyakan lulusan SMA, sebaliknya jika penentuan batas minimal sekolah hasilnya mendekati angka 0 maka rata-rata minimal sekolah di daerah tersebut tidak sekolah.

c. Kehidupan yang layak

Kehidupan yang layak atau bisa disebut manusia dengan standar hidup yang layak. Kehidupan yang layak ini bisa diartikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat sudah didapat dan bisa membuktikan bahwa konsisi perekonomian di daerah tersebut sudah meningkat. Kondisi perekonomian di daerah juga bisa dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat karena kegiatan yang berkaitan dengan perekonomian sudah berjalan dengan baik. UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Domestik Bruto riil yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan dengan formula Atkinson.

1.3. Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

1.3.1. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran (X1 terhadap Y)

Hubungan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif dengan variabel tingkat pengangguran, Dalam hukum Okun dijelaskan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran (Mankiw N, 2006). Teori ini menyatakan bahwa ada hubungan antara pertumbuhan ekonomi (dalam hal ini PDB) dengan pengangguran. Hukum Okun menyatakan bahwa penurunan tingkat pengangguran sebesar 1 persen setiap ada kenaikan PDB riil mendekati 2 persen. Jika terjadi peningkatan output nasional / daerah dalam hal ini adalah pertumbuhan ekonomi maka akan menyebabkan permintaan tenaga kerja naik dan pengangguran turun. Sebaliknya, jika PDB riil turun maka akan menyebabkan output yang diproduksi turun.

Turunnya produksi mengakibatkan produsen mengurangi input dalam hal ini tenaga kerja yang akhirnya pengangguran meningkat. Okun (1962) dalam (Soylu, 2018), dalam studinya tentang ekonomi AS, secara empiris membuktikan hubungan terbalik antara tingkat pengangguran dan output potensial, tergantung pada partisipasi dalam Angkatan kerja, durasi kerja dan perubahan produktivitas. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran adalah negatif, yang mana jika terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi maka tingkat pengangguran akan menurun.

Landasan teoritis dari hubungan yang diselidiki Okun didasarkan pada fakta bahwa peningkatan tenaga kerja harus menghasilkan lebih banyak barang dan jasa. Arthur Okun menemukan bahwa tingkat pengangguran menurun pada tahun-tahun sebelumnya yaitu tingkat pertumbuhan riil tinggi, sedangkan tingkat pengangguran meningkat pada tahun-tahun berikutnya tingkat pertumbuhan riil tetap rendah atau bahkan mengalami ekspansif . Teori ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Indra (Suhendra, 2016) yang mengatakan bahwa Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran studi kasus pada 33 Provinsi di Indonesia. Artinya kenaikan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dalam penurunan tingkat pengangguran pada tahun 2010-2012.

1.3.2. Hubungan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran (X2 terhadap Y)

Upah minimum diharapkan kepada kehidupan layak pekerja dalam melakukan pekerjaannya yang diarahkan kepada pencapaian kebutuhan hidup layak yaitu setiap penetapan upah minimum harus disesuaikan dengan tahapan pencapaian perbandingan upah minimum dengan kebutuhan hidup layak yang ditetapkan oleh Menaker. Penentuan upah minimum yang matang dan pas maka akan dapat mengurangi tingkat pengangguran di suatu daerah. Penentuan upah minimum ini juga harus melihat dan menyesuaikan terhadap kondisi lingkungan di sekitar, tingkat harga barang di daerah tersebut salah satunya yang menjadikan hal penting untuk dipertimbangkan dalam penentuan upah minimum.

Hubungan antara upah minimum dengan tingkat pengangguran adalah, para pekerja memiliki tingkat upah tertentu, jika upah minimum yang ditawarkan dibawah tingkat upah tersebut, para pekerja akan menolak, sehingga tingkat pengangguran akan meningkat. Dari sisi pengusaha, jika upah minimum terlalu tinggi maka perusahaan akan mengurangi pekerjaannya untuk efisiensi biaya produksi sehingga pengangguran juga akan meningkat (Nugraha, 2017). Masalah upah minimum ini harus mendapat perhatian lebih dari pemerintah, dikarenakan pemerintah harus seimbang dalam penetapan upah minimum. Sehingga upah minimum yang telah ditetapkan tidak memberatkan pekerja maupun perusahaan. Peran pemerintah dalam menentukan upah minimum ini sangat dibutuhkan guna untuk memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat. Pemerintahan yang bagus dalam menentukan permasalahan upah minimum dengan teliti dan pas maka akan dapat berakibat tingkat pengangguran yang berkurang di suatu daerah tersebut.

Peningkatan upah minimum membuat perusahaan mengeluarkan kebijakan pengurangan ketenagakerjaan karena perusahaan tidak mau rugi banyak akibat pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan tersebut menjadi banyak. Pengeluaran perusahaan yang menjadi banyak berakibat komponen biaya yang dikeluarkan perusahaan menjadi banyak, perusahaan pasti akan lebih memaksimalkan dengan ketenagakerjaan yang sedikit untuk mencapai barang produksi yang maksimal. Di Indonesia sendiri banyak pekerja yang berada di perusahaan hanya memiliki ijazah SD maupun SMP, dengan tingkat kependidikan yang kurang dan perusahaan tersebut tidak memiliki kualifikasi untuk rekrutmen karyawan maka berdampak kepada tingkat hasil produksi yang tidak maksimal dan tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan

oleh perusahaan untuk membayar gaji mereka. Hal ini bisa menjadikan perusahaan tidak dapat menghasilkan hasil produksi yang optimal dan pemasukan yang banyak.

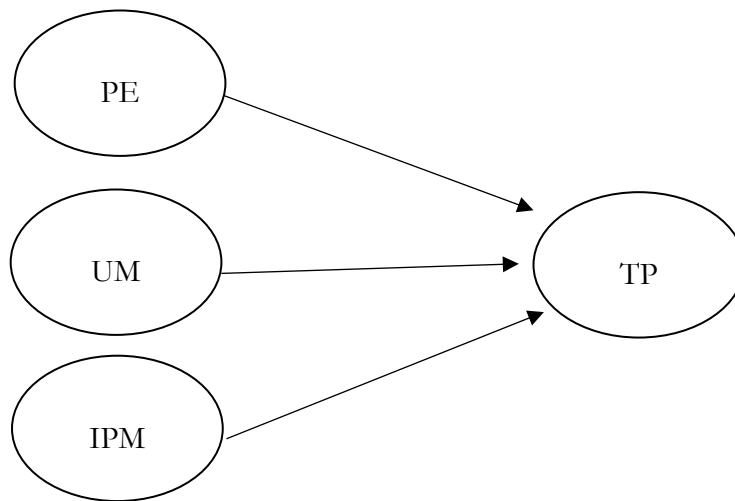
Penentuan upah minimum yang terlalu besar akan dapat merugikan oleh beberapa perusahaan. Perusahaan akan lebih banyak mengeluarkan jumlah biaya yang di keluarkan oleh suatu perusahaan. Masyarakat mempunyai beberapa kemampuan yang berbeda beda, dengan perusahaan yang di butuhkan belum tentu sama dengan keahlian/kemampuan yang di miliki oleh masyarakat. Perusahaan akan lebih membuat kebijakan mengurangi jumlah ketenagakerjaanya yang berakibat ke jumlah tingkat pengangguran semakin tinggi.

1.3.3. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran (X3 terhadap Y)

Hubungan indeks pembangunan manusia dengan tingkat pengangguran juga dijelaskan bahwa pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri. Pembangunan manusia memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern untuk mengembangkan kapasitasnya agar tercipta kesempatan kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran dan pada akhirnya akan tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Dapat di artikan bahwa kondisi IPM yang baik dapat berdampak kepada perekonomian yang baik dan berdampak pada penurunan tingkat pengangguran di suatu daerah. Hubungan antara IPM dengan tingkat pengangguran berpengaruh dan negatif, jika IPM naik maka tingkat pengangguran di daerah tersebut akan turun.

Peningkatan IPM akan berdampak bagi kelangsungan perekonomian yang ada pada suatu daerah yang mana kesempatan bekerja akan lebih banyak, dengan kesempatan pekerja yang banyak maka akan dapat menurunkan tingkat pengangguran. Pemerintah perlu untuk ikut turun langsung menangani permasalahan terkait keberlangsungan peningkatan IPM yang mana nanti adapat berpengaruh terhadap penyerapan kenenagakerjaan di daerah tersebut. Permasalahan utama yang dihadapi di berbagai daerah adalah sudah memiliki SDA yang bagus dan tinggal bagaimana mengelola SDA yang ada tersebut agar dapat digunakan maupun di oleh sedemikian rupa agar dapat menghasilkan barang produksi sehingga masyarakat yang menganggur akan berkurang.

1.4. Kerangka Penelitian



Keterangan:

PE = Pertumbuhan Ekonomi

UM = Upah Minimum

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

TP = Tingkat Pengangguran

Pada kerangka penelitian diatas membuktikan bahwa Pertumbuhan ekonomi, Upah minimum, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap variabel tingkat pengangguran.

1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Pertumbuhan ekonomi

Ho: pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran

Ha: pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran

2. Upah minimum

Ho : upah minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran

Ha : upah minimum tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran

3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Ho : Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran

Ha : Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang pada dasarnya akan menghasilkan hasil analisis dengan angka yang diolah dengan metode statistik yang akan menghasilkan hubungan antara variabel yang diteliti. Variabel kuantitatif data panel dengan menggunakan metode analisis regresi panel. Data konvensi adalah gabungan dari suatu data dengan runtutan waktu *time series* dan data silang *cross section* (Fatimah, 2018). Adapun data konvensi yang diaplikasikan yaitu data pada tahun 2016-2021 dan data *cross section* sebanyak 35 Kabupaten atau Kota yang ada di Jawa Tengah. Penghimpunan data pada penelitian ini berasal dari BPS (Badan Pusat Statistika) Jawa Tengah.

3.2. Variabe Operasional

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel (Y) tingkat pengangguran. Pengangguran adalah seseorang yang sudah aktif mencari pekerjaan tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Data yang di gunakan pada penelitian ini yaitu tingkat pengangguran kabupaten dan kota di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2021. Penghimpunan data dalam penelitian ini diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan satuan.

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan adalah:

1. Variabel (X1) Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan ekonomi adalah suatu amplifikasi pada kegiatan ekonomi sehingga dapat terciptanya sebuah kesejahteraan masyarakat. Data yang di gunakan pada penelitian ini yaitu PDRB harga konstan, karena dengan PDRB harga konstan dapat mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi guna untuk melihat pengaruh terhadap pengangguran. Penghimpunan data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan satuan (juta rupiah).

2. Variabel (X2) Upah Minimum

Upah minimum adalah semacam nilai pendapatan yang di pertahankan seorang tenaga kerja bermanfaat untuk melengkapi kebutuhan unsur-unsur

landasan sehingga dapat melaksanakan kehidupan sesuai dengan standar yang lazim dalam hidup manusia. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu upah minimum tingkat kabupaten maupun kota di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2021. Penghimpunan data dalam penelitian ini didapatkan dari BPS provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan satuan (juta rupiah).

3. Variabel (X3) indeks pembangunan manusia

IPM digunakan guna melihat standar pencapaian pembangunan manusia khususnya dalam hal terpenuhinya komponen-komponen landasan global dalam hidup manusia agar bisa menjalani kehidupan layak-layaknya. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu tingkat indikator pembangunan manusia di tingkat Kabupaten maupun Kota di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2021. Penghimpunan data dalam penelitian ini diperoleh dari BPS provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan satuan (persen).

3.3. Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model regresi data panel. Jenis data panel yang digunakan pada penelitian diharapkan dapat menghasilkan lebih banyak kelebihan, sehingga penelitian ini memilih menggunakan data panel supaya dapat menghimpun data yang lebih banyak karena data panel tersebut ialah himpunan antara dua ragam data yaitu *time series* dan *cross-section* pada tahun 2016-2021 kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, maka dari itu dapat menghasilkan *degree of freedom* yang lebih luas. Dalam analisis ini memaparkan tentang korelasi antara variabel dependen (terikat) Indeks Pengangguran menjadi variabel independen (bebas) yakni pertumbuhan atau perkembangan ekonomi, upah minimum, dan indeks dalam pembangunan manusia.

Analisis persamaan sebab akibat dengan menerapkan sampel variabel dependen (terikat) dan independen (bebas) dengan menerapkan tiga jenis metode, yaitu;

3.3.1. Metode *Common Effect*

Metode *common effect* yakni metode yang dominan di gunakan perkiraan pada data panel dengan cara mengkolabirasikan data *cross section* dan data *time series* dengan tidak melihat perbedaan yang terdapat pada dua data antar individu dan waktu yang memantapkan melimpahnya tinjauani (Fatimah, 2018). Persamaan yang ada yaitu :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 D_{1i} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} = variabel tingkat pengangguran
- i = banyaknya observasi penelitian
- t = banyaknya waktu penelitian 2016-2021
- x_1-x_3 = variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia
- β = koefisien *slope* atau koefisien arah
- β_0 = konstanta
- ϵ = komponen *error*
- $\beta_4 D_{1i}$ = variabel semu (*dummy*)

Asumsi dasar pada pendekatan cammon adalah nilai rata-rata Y bila nilai X sama dengan nol (intersep) dan nilai yang menunjukkan seberapa besar kontribusi yang diberikan suatu variabel X terhadap Y (slope) antar unit *cross selection* dan *unit time series* adalah sama.

3.3.2. Fixed Effect Model (FEM)

Metode Fixed Effect dalam penelitian yakni metode yang sangat sederhana apabila di bandingkan bersama dengan metode yang lainnya, hal itu disebabkan pada metode ini hanya berguna untuk melihat perbedaan yang ada pada antar obyek dengan konstanta obyek yang ada. Hal ini dimana dalam prosedur ini di asumsikan jika slobnya konsisten sama intersep yang terdapat pada masing-masing individunya yang tentunya akan berbeda

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 D_{1i} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} = variabel tingkat pengangguran
- i = banyaknya pengamatan maupun observasi
- t = banyaknya waktu penelitian 2016-2021
- x_1-x_3 = variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia
- β = koefisien *slope* atau koefisien arah
- β_0 = konstanta
- ϵ = komponen *error*
- $\beta_4 D_{1i}$ = variabel semu

3.3.3. Random Effect Model (REM)

Variabel dummy yang terdapat pada model fixed effect diduga untuk menyubstitusi ketika kita tidak mengetahui tentang model yang semestinya, Widarjono dalam (Fatimah, 2018). Model ini memiliki konsekuensi yaitu akan berkurangnya derajat kebebasan yang imbasnya akan mengurangi kesesuaian tolakukur, namun perihal ini bisa cegah dengan variabel gangguan *error term* atau yang umum dikenal dengan metode random effect.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 D_{1i} + \mathcal{E}_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} = variabel tingkat pengangguran
- i = banyaknya pengamatan maupun observasi
- t = banyaknya waktu penelitian 2016-2021
- X_1-X_3 = variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia
- β = koefisien *slope* atau koefisien arah
- β_0 = konstanta
- \mathcal{E} = komponen *error*
- $B_4 D_{1i}$ = variabel semu

Persamaan gaya analisis yang digunakan pada penelitian ini guna mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel tingkat pengangguran terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia, yakni diantaranya:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} + \beta_4 D_{1i} + \mathcal{E}_{it}$$

Keterangan:

- Y = Tingkat Pengangguran
- X_1 = Pertumbuhan ekonomi
- X_2 = Upah minimum
- X_3 = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
- \mathcal{E} = Komponen *error*
- $\beta_4 D_{1i}$ = Variabel semu (dummy)

Logaritme yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bentuk semi log. Dimana semi log mempunyai manfaat tersendiri apabila dibandingkan model yang tidak menggunakan semi log diantaranya:

- a. Semi log ini mudah dihitung.
- b. Koefisien semi log memiliki interpretasi yang sederhana. Sehingga memudahkan peneliti untuk membaca angka satuan yang akan ditentukan.
- c. Semi log dapat mengurangi masalah-masalah yang muncul dalam statistik umum. Semi log ini bisa dijadikan cara untuk mengubah satuan baik itu juta rupiah maupun desimal yang bisa di ubah menjadi satuan persen untuk memudahkan pembacaan hasil analisis dalam suatu permasalahan.

Maka persamaan yang ada pada penelitian dengan model semi log adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_{1it} + \beta_2 \text{Log}X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 D_{1i} + e_{it}$$

3.3.4 Analisis Statistik

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis yang digunakan adalah koefisien determinasi guna untuk menilai kesejajaran hubungan yang ada antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai R^2 diterapkan guna melihat bagaimana akibat yang timbul dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kisaran R^2 yakni 0-1. Apabila nilai R^2 mendekati 0, maka semua variabel independen kepada variabel dependen akan menghasilkan hubungan yang kecil, dan sebaliknya, ketika R^2 mendekati nilai 1, maka dari semua variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh besar.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen yang diterapkan pada model mempunyai pengaruh yang sama sebesar terhadap variabel independen. Uji F ini digunakan menguji efek atau pengaruh dalam semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian Hipotesis uji F yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

H_a = Variabel independen dapat menimbulkan dampak pengaruh yang sangat relevan terhadap variabel dependen.

H_o = Variabel independen tidak memberikan dampak pengaruh yang relevan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan:

- a. Jika $F\text{-hitung} < F\text{ tabel}$, maka hasilnya H_o diterima maksudnya seluruh variabel independen secara bertepatan tidak menimbulkan pengaruh yang menonjol pada variabel dependen.
- b. Jika $F\text{-hitung} > F\text{ tabel}$, maka hasilnya H_a akan ditolak yakni dimaksudkan seluruh variabel independen secara bertepatan dapat menimbulkan pengaruh substansial kepada variabel dependen.

3. Uji t

Uji ini diterapkan guna memutuskan apakah variabel independen menimbulkan pengaruh variabel dependen secara individu kemudian variabel independen dianggap lebih konstan atau tidak berubah-ubah.

Hipotesis atau perkiraan alternatifnya yaitu:

H_0 = Variabel independen tidak menimbulkan pengaruh yang konkrit kepada variabel dependen.

H_a = Variabel independen berpengaruh negatif dan tergolong besar kepada variabel dependen.

Keterangan:

- a. $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 akan ditolak dan H_a diterima, variabel independen maka dapat menimbulkan berdampak yang relevan terhadap variabel dependen.
- b. $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yakni variabel independen tidak menimbulkan berdampak yang relevan terhadap variabel dependen.

3.4. Pemilihan Model

Pemilihan untuk menerapkan model adalah perkiraan model data panel dengan mengaplikasikan uji *Chow Test* dan *Hausman Test* guna untuk menguji kesetaraan atau kelebihan yang diberikan dari ketiga model yaitu *Random effect*, *Uji Chou test*, maupun *Hausman test*.

3.4.1. Chou Test

Chow test digunakan sebagai alat untuk melaksanakan pengujian dengan tujuan supaya bisa menetapkan model terbaik yang akan diterapkan, diantara model *common effect* atau *fixed effect* yang dinilai terbaik dan paling tepat diterapkan dalam memperkirakan data panel. Ketika Chow statistik diterapkan dan nilai yang dihasilkan dalam pengujiannya lebih besar dari F tabel, maka uji ini sudah cukup apabila diterapkan guna penolakan kepada Hipotesis N_0 maka dari hasil pengujian yang dilakukan Chow statistik ini menunjukkan dan mengarah menjadi model terbaik dan yang paling tepat untuk digunakan adalah model *fixed effect*.

3.4.2. Hausman Test

Hausman test merupakan uji yang diterapkan untuk menentukan model yang terbaik dan model yang paling tepat, tidak jauh berbeda dari apakah dengan menerapkan model *fixed effect* akan menjadi model yang paling tepat atau model *random effect*. Hasil penentuan nilai uji Hausman didapatkan dengan cara membandingkan statistik chi-square dengan nilai kritis chi-square, dan derajat kebebasan (df) yang digunakan adalah k (jumlah variabel bebas). Hipotesis yang ada yakni sebagai berikut:

Apabila statistik uji Hausman mempunyai nilai lebih besar dari nilai kritis maka akan menolak H_0 , jika statistik uji Houseman mempunyai hasil yang kecil dari nilai kritis maka akan menerima H_0 . Apabila saat menolak H_0 model yang digunakan yakni model *fixed effect* dan ketika menciptakan menerima H_0 dan model yang digunakan adalah *random effect*.

3.5. Persamaan Model Penelitian

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_{1it} + \beta_2 \text{Log}X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 D_{1i} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it}	= Tingkat Pengangguran (%)
β_0	= konstanta
$\beta_1 \text{Log}X_{1it}$	= Pertumbuhan ekonomi (Rp)
$\beta_2 \text{Log}X_{2it}$	= Upah minimum (Rp)
$\beta_3 X_{3it}$	= Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (%)
$B_4 D_{1i}$	= Variabel semu (<i>dummy</i>)
e_{it}	= Komponen <i>error</i>

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data dan Penelitian

Penelitian yang digunakan ini menggunakan data panel yakni memperhatikan bagian hasil analisis yang didapat dari penelitian dengan data *time series* (runtun waktu) mengenai efek. Pertumbuhan ekonomi (X1), Upah minimum (X2), Indeks pembangunan manusia (X3) terhadap Tingkat pengangguran (Y) yang digunakan tahun 2016-2021 pada beberapa data *cross section* di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Data panel ini menggunakan analisis yang diterapkan dengan melaksanakan penentuan metode yang tepat untuk diterapkan dalam menganalisis hasil penelitian yaitu *common effect, fixed effect, dan random effect*. Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak Eviews 10 dengan metode analisis secara ekonometrika. Analisis ekonometrika ini dapat menghasilkan hasil analisis yang dapat kita baca dan dapat disimpulkan secara jelas dan akurat.

Tabel 2.1 Deskriptif Statistik

	TP	LOGPE	LOGUM	IPM	DUMMY
Mean	731858,8	21,46963	18,97375	722696,0	0,669856
Median	731651,0	21,40712	19,00206	724347,0	1,000000
Maximum	733503,0	23,39542	19,45387	740786,0	1,000000
Minimum	730489,0	20,12933	18,65575	704622,0	0,000000
Std. Dev.	692,6312	0,630457	0,159877	10741,94	0,471394
Observasi	209	209	209	209	209

Tabel diatas memperlihatkan jumlah observasi untuk 35 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2021 adalah sebanyak 209 observasi. Nilai rata-rata yang diperoleh variabel Tingkat Pengangguran (TP) sebesar 7,31 persen dengan nilai tertinggi yaitu 73,33 persen dan nilai terendah sebesar 73,04. Nilai rata-rata variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 21,46, nilai terbesar sebesar 23,39 dan nilai terendah sebesar 20,12. Nilai rata-rata variabel Upah Minimum (UM) sebesar 72,22, nilai terbesar sebesar 74,07 dan nilai terendah sebesar 70,46. Nilai rata-rata variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 72,26, nilai terbesar sebesar 74,07 dan nilai terendah sebesar 70,46.

4.2 Hasil dan Analisis Data

4.2.1. Pemilihan Model Regresi Semi Log

Penelitian ini menerapkan model regresi data panel yang mana hubungan sebab akibat. Data panel tersebut memiliki tiga model yang bisa diterapkan ketika sedang melaksanakan penelitian yaitu *Common Effects*, *Fixed effects* dan *Random Effects*. Tiga model yang dimilikinya, menjelaskan hubungan sebab akibat dari data panel harus memilih salah satu model yang diperkirakan menemukan model terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini. Proses pemilihan model yang diperkirakan terbaik untuk digunakan maka perlu dilakukan pengujian dengan menerapkan *Uji Chow Test* dan *Uji Hausman Test*. Hasil dari *Uji Chow Test* kegunaannya adalah untuk menentukan model regresi yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian antara *Fixed Effect* dan *Common Effects*, sedangkan hasil dari *Uji Hausman Test* yaitu untuk menentukan model regresi atau sebab akibat yang terbaik untuk diterapkan antara model *Random Effects* dan *Model Fixed Effect*.

Persamaan peneliti menggunakan model semi log (untuk mempermudah peneliti dalam menentukan satuan dalam sebuah variabel) adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_{1it} + \beta_2 \text{Log}X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 D_{it} + e$$

4.2.2. Hasil Uji Random Effects

Tabel 3.1 Uji Hasil Uji Random Effects

Variabel	Koefisien	t-statistik	Prob
LOGPE	113,3156	0,697494	0,4863
LOGUM	-731,1100	-2,795601	0,0057
IPM	0,003330	1,538504	0,1255
DUMMY	-677,6968	-9,886126	0,0000

R-square (Uji r)	0,423857	F-statistik (Uji F)	37,51976
Adjusted	0,412561	Probabilitas	0,000000

Sumber: Hasil olah dengan aplikasi evIEWS 10

4.2.3. Uji Chow Test

Tabel 4.1 Hasil Uji Chou Test

Effect test	Statistic	d.f.	Probabilitas
Cross-section F	21,704815	(34,170)	0,0000
Cross-section Chi-square	350,159847	34	0,0000

Sumber: Hasil olah dengan aplikasi eviews 10

Maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

Ho: Common Effect

Ha: Fixed Effect

Didapatkan dalam uji Chow test diperoleh bahwa probabilitas sebesar 0,0000 < α 0,005 sehingga menolak Ho dan menerima Ha. Artinya yaitu model yang terbaik dalam uji Chow ini adalah *Fixed Effect Model*.

4.2.4. Uji Hausman Test

Tabel 5.1 Hasil Uji Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sd.df	Probabilitas
Cross-section random	5,962959	4	0,2019

Sumber: Hasil olah menggunakan aplikasi eviews 10

Ho: Random Effect

Ha: Fixed Effect

Didapatkan dari uji hausman probabilitas sebesar 0,2019 > 0,005% maka dapat dikatakan menolak Ho dan menerima Ha. Artinya yaitu model yang terbaik untuk di gunakan adalah *Random Effect*.

Analisis Pada *Random Effect Model*

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran.
2. Upah minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran.
3. Indek pembangunan manusia berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran.
4. Variabel Dummy yaitu pandemi covid 19 berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran.

4.3 Pengujian Hipotesis

Melihat dari hasil penentuan model yang telah dilakukan, menunjukkan jika model yang paling sesuai untuk diterapkan dan dapat melakukan perkiraan paling cocok adalah *Random Effect Model*.

4.3.1. Koefisien Determinasi R²

Koefisien R² menunjukkan nilai 0,423857, maka dapat diartikan bahwa variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan indeks pembangunan manusia bisa untuk menjabarkan pada variabel dependen yaitu tingkat pengangguran sebanyak 42,38%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 58,62% dipaparkan oleh variabel lain yang tidak tercantum di dalam model.

4.3.2. Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan indeks pembangunan manusia) secara bersamaan dapat memberi pengaruh pada variabel dependen (tingkat pengangguran) atau tidak, maka perlu dilakukan uji F. dalam pengujian Uji F diperoleh F statistik sebesar 37,51976 dengan probabilitas F statistik sebesar $0,000000 < \alpha = 0,005$, maka Ho ditolak. Dengan dari itu dapat dimaksudkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan indeks pembangunan manusia secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (tingkat pengangguran).

4.3.3. Interpretasi Hasil

Uji *Random Effect Model*, sehingga dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_{1it} + \beta_2 \text{Log}X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 D_{it} + e_{it}$$

$$Y_{it} = 741345,8 - 113,3156X_1 - 731,1100X_2 + 0,003330X_3 - 677,6868e_{it}$$

Hasil dari regresi atau hubungan sebab akibat pada pertumbuhan ekonomi yang diperoleh mempunyai nilai koefisien, yang mana dari hasil analisis tersebut menunjukkan apabila pertumbuhan ekonomi yang melonjak tidak berasal dari sektor-sektor yang labor insentif atau yang menyerap tenaga kerja banyak. Hasil yang

diperoleh koefisien regresi upah minimum memiliki nilai positif yang dapat artinya ketika semakin besar nilai negatif yang diperoleh pertumbuhan ekonomi maka tingkat pengangguran akan semakin naik.

Hasil regresi upah minimum yang diperoleh memiliki nilai koefisien, dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pada saat terjadi kenaikan upah minimum sebesar 1 juta rupiah maka tingkat pengangguran akan turun sebesar 731,11%. Hasil dari koefisien regresi upah minimum memiliki nilai negatif yang maka ketika semakin besar nilai negatif yang diperoleh dari hasil analisis upah minimum maka tingkat pengangguran akan semakin menurun.

Hasil regresi IPM yang diperoleh memiliki nilai hasil koefisien, yang mana dari hasil analisis tersebut menunjukkan kualitas SDM yang meningkat menyebabkan tingkat pengangguran meningkat. Kualitas manusia yang semakin baik harus didukung oleh penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak, kualitas penduduk yang semakin baik tidak selalu membuat dengan sendirinya penduduk mendapatkan pekerjaan.

Hasil dari regresi variabel dummy yaitu pandemi covid 19 menunjukkan nilai koefisien sebesar -677,6868 yang mana menjelaskan pada saat pandemi, maka pengangguran tinggi dan setelah pandemi kondisi tingkat pengangguran naik.

4.3.4. Uji t (pengujian variabel secara individu)

1. Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Uji t dalam variabel Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah mempunyai nilai koefisien sebesar 113,3156, dan t hitung sebesar 0,697494 dan probabilitasnya sebesar 0,4863. Dapat disimpulkan bahwa probabilitas pertumbuhan ekonomi lebih besar dari $\alpha = 0,005$, maka dapat diartikan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak signifikan atau tidak dapat mempengaruhi terhadap variabel tingkat pengangguran.

2. Variabel Upah Minimum

Variabel Upah minimum di Provinsi Jawa Tengah menghasilkan nilai koefisien sebesar -731,1100, dengan t hitung sebesar -2,795601 dan probabilitasnya sebesar 0,0057. Dapat disimpulkan jika probabilitas pertumbuhan ekonomi lebih kecil dari $\alpha = 0,005$, maka dapat kita simpulkan

bahwa variabel upah minimum signifikan atau dapat mempengaruhi terhadap variabel tingkat pengangguran.

3. Variabel Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,003330, dan menghasilkan t hitung sebesar 1,538504 dan probabilitasnya sebesar 0,1255. Dapat di simpulkan bahwa probabilitas pertumbuhan ekonomi lebih besar dari $\alpha = 0,005$, yang dimaksudkan yaitu indeks pembangunan manusia tidak signifikan atau tidak dapat mempengaruhi variabel tingkat pengangguran.

4. Variabel dummy

Variabel dummy pandemi covid 19 di Provinsi Jawa Tengah menghasilkan nilai koefisien sebesar -677,6868, dan dapat menghasilkan t hitung sebesar -9,886126 dan juga menghasilkan probabilitasnya sebesar 0,0000. Dapat di simpulkan bahwa variabel dummy lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, yang artinya variabel dummy berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Variabel dummy ini berpengaruh negatif, adanya pandemic covid 19 dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan Indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah.

4.4 Hasil dan Pembahasan

4.4.1. Hasil Uji Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran

Hasil perkiraan yang dilakukan dengan menerapkan model Random Effect menunjukkan jika pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran karena nilai probabilitas pertumbuhan ekonomi 0,4863 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ yang artinya tidak signifikan. Ketika pertumbuhan ekonomi yang naik tidak berasal dari sektor-sektor yang labor insentif atau yang menyerap tenaga kerja banyak. Hasil dari estimasi ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian dan sesuai dengan hukum okun ((Mankiw N, 2006), yang mana variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap variabel tingkat pengangguran Kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah. Hukum okun menyatakan bahwa penurunan tingkat pengangguran 1 persen setiap ada kenaikan PDB rill mendekati 2 persen. Jika menurut Mankiw ini jika terjadi peningkatan output total nasional maupun daerah yaitu pertumbuhan ekonomi, maka dapat menyebabkan permintaan tenaga kerja naik yang berdampak ke tingkat pengangguran akan turun.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Aisyaturridho, 2021) yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Utara.

4.4.2. Hasil Uji Pengaruh Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran

Hasil perkiraan atau estimasi yang dilaksanakan menerapkan model Random Effect menunjukkan jika upah minimum berpengaruh negatif signifikan pada tingkat pengangguran dikarenakan nilai probabilitas upah minimum sebesar 0,0057 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yang artinya signifikan. Apabila Upah Minimum melesat tinggi maka Tingkat Pengangguran menurun, dan begitu juga sebaliknya apabila upah minimum menurun maka tingkat pengangguran akan melesat tinggi. Hasil dari estimasi ini belum sebanding dengan hipotesis penelitian yang mana variabel upah minimum berdampak positif terhadap variabel tingkat pengangguran Kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah. Jika upah yang ditetapkan di suatu daerah terlalu rendah, maka akan berakibat tingginya jumlah pengangguran yang terjadi di daerah tersebut. Penilaian di dalam perusahaan yang mana jika meningkatnya upah minimum maka perusahaan akan mengurangi efisien pengeluaran yang mana akan mengambil kebijakan pengurangan tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi yang akan berdampak tingkat pengangguran akan meningkat.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Aisyaturridho, 2021) yang mengatakan bahwa upah minimum memiliki hubungan positif terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Utara.

4.4.3. Hasil Uji Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran

Hasil estimasi yang dilaksanakan menerapkan model Random Effect menunjukkan jika indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran karena nilai peluang atau probabilitas indeks pembangunan manusia 0,1255 lebih besar dari $\alpha = 0,005$, maka dapat menghasilkan IPM tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Kualitas manusia yang semakin baik harus didukung oleh penyerapan tenaga kerja, kualitas penduduk yang semakin baik tidak selalu membuat dengan sendirinya penduduk mendapatkan pekerjaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Pada penelitian ini meneliti variabel independen yang diantaranya pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan indeks pembangunan manusia. Variabel dependen penelitian ini adalah tingkat pengangguran, dalam jangka waktu 6 (enam) tahun 2016-2021. Berikut hasil dari penelitian ini yang kemudian bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Pertumbuhan ekonomi tidak dapat mempengaruhi terhadap variabel tingkat pengangguran, yang artinya ketika ada kenaikan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah 2016-2021 maka tidak dapat menurunkan tingkat pengangguran, karena pertumbuhan ekonomi tidak mesti berasal dari sektor-sektor labor insentif atau tidak dapat menyerap tenaga kerja. Pandemi covid 19 memicu perekonomian di suatu daerah menjadi berubah, dengan pertumbuhan ekonomi maka tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.
2. Variabel Upah minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran, yang artinya ketika upah minimum meningkat di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2021 maka dapat menurunkan tingkat pengangguran.
3. Variabel Indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap variabel tingkat pengangguran. Maka IPM di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2021 tidak dapat mempengaruhi naik turunnya tingkat pengangguran. Kualitas SDM yang meningkat menyebabkan tingkat pengangguran meningkat.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian ini terdapat beberapa hal yang perlu di perhatikan untuk menurunkan tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dari tiga variabel independent yaitu pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan indeks pembangunan manusia. Pemerintah daerah diharap untuk memperhitungkan dan mengambil tindakan melalui strategi yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah itu sendiri, dengan memperhatikan beberapa pertimbangan yang penting yaitu sebagai berikut:

1. Variabel pertumbuhan ekonomi, terbukti tidak signifikan mampu mempengaruhi variabel tingkat kemiskinan. Adanya beberapa faktor peningkatan pertumbuhan ekonomi yang dikelola pemerintahan maupun pihak terkait tidak dapat menurunkan tingkat pengangguran di daerah tersebut, sehingga pemerintah perlu mendalami untuk agar dengan pertumbuhan ekonomi naik maka tingkat pengangguran naik. Pemerintah perlu mendalami hal yang sifatnya labor insentif, sehingga penyerapan terhadap tenaga kerja menjadi banyak dan dapat menurunkan tingkat pengangguran. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah harus lebih berupaya agar Produk Regional Bruto dapat ditingkatkan untuk menekan tingkat pengangguran yang ada dengan melakukan beberapa perusahaan agar dapat memaksimalkan tingkat produksinya.
2. Variabel upah minimum, terbukti dapat mempengaruhi pada penurunan tingkat pengangguran. Artinya pemerintah di Provinsi Jawa Tengah diharapkan mampu menstabilkan Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah agar dapat menurunkan tingkat pengangguran di daerah tersebut. Hasil analisis ini maka upah minimum naik maka justru malah dapat menurunkan tingkat pengangguran, maka pemerintah dengan kebijakan moneter mampu menstabilkan upah minimum ini tingkat pengangguran dapat menurun.
3. Variabel indeks pembangunan manusia terbukti tidak dapat mempengaruhi pada peningkatan pengangguran. Hal ini karena IPM tidak secara langsung memberikan dampak terhadap penurunan tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah. Perlunya pertimbangan IPM secara baik akan dapat memberikan dampak bagi menurunnya tingkat kemiskinan sehingga jumlah pengangguran akan berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. d. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Merangin. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 8. No. 1, 53-64.
- Aisyaturridho. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Sumatera Utara. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara*.
- Alghofari, F. (2011). Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980-2007.
- Al-Mizan. (2019). Meningkatnya Angka Pengangguran ditengah Pandemi. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2. No. 2, 45-60.
- Arfan, P. d. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara. *Agri-SosioEkonomi*, 13 Nomor 1A.
- Ari, Z. (2016). Analisis Pengaruh Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Aceh Barat. *Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar Meulaboh*.
- Ayub, M. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi 2010-2015. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin*.
- BPS. (n.d.). *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2021*. Retrieved 2022, from Badan Pusat Statistik.
- BPS. (n.d.). *Tingkat PDRB Harga Konstan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2021*. Retrieved 2022, from Badan Pusat Statistik.
- BPS. (n.d.). *Tingkat Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2021*. Retrieved 2022, from Badan Pusat Statistik.
- BPS. (n.d.). *Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2021*. Retrieved 2022, from Badan Pusat Statistik.
- Dirta Pratama Atiyatna, N. T. (2016). Pratama Atiyatna, Nurlina T, Muhyiddin, dan Bambang Bemby Soebyatno. *jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.14(1).
- Dwi, M. &. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Effendy, R. S. (2018). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*.
- Fatimah, S. N. (2018). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia*.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif Indonesia*. Yogyakarta.
- Mankiw N, G. (2006). *Makroekonomi Terjemahan: Fitria Liza Imam Nurmawan*. Jakarta: Erlangga.

- Muhammad, N. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Ekonomika*, 45-57.
- Nugraha, F. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2014. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Purnama, N. I. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Medan Tahun 2000-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan: Ekonomika*, 15. No. 8.
- Sadono, S. (2016). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Soedjari. (2008). *Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia*.
- Soylu, O. B. (2018). Economic Growth and Unemployment Issue: Panel Data Analysis in Eastern European Countries. *Journal of International Studies*.
- Suhendra, I. B. (2016). Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Sukirno, S. (2000). *Makroekonomi: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesia Baru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: proses, masalah, dan dasar kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Sukirno, S. (2016). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- UNDP. (1995). *The State Of Human Development UNDP*.

LAMPIRAN

Lampiran I Data Tingkat Pengangguran, Penduduk Domestik Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2021

Kabupaten/Kota	Tahun	Y	X1	X2	X3	D
Kabupaten Cilacap	2016	8.01	9285864984	152700000	68.60	1
Kabupaten Cilacap	2017	6.30	9525458670	169368900	68.90	1
Kabupaten Cilacap	2018	7.48	9810056817	184120900	69.56	1
Kabupaten Cilacap	2019	7.24	10032729890	198905808	69.98	1
Kabupaten Cilacap	2020	9.11	9001158410	215832700	69.95	0
Kabupaten Cilacap	2021	9.97	9194458754	222890400	70.42	0
Kabupaten Banyumas	2016	6.37	3305104665	135000000	70.49	1
Kabupaten Banyumas	2017	4.62	3514731330	146140000	70.75	1
Kabupaten Banyumas	2018	4.19	3741450058	184120900	71.30	1
Kabupaten Banyumas	2019	4.17	3977932086	175000000	71.96	1
Kabupaten Banyumas	2020	6	3912162357	190000000	71.98	0
Kabupaten Banyumas	2021	6.05	4068680802	197000000	72.44	0
Kabupaten Purbalingga	2016	4.84	1481642963	137750000	67.48	1
Kabupaten Purbalingga	2017	5.33	1561228590	152250000	67.72	1
Kabupaten Purbalingga	2018	6.06	1645870849	184120900	68.41	1
Kabupaten Purbalingga	2019	4.73	1738761058	178850000	68.99	1
Kabupaten Purbalingga	2020	6.1	1718287371	194080000	68.97	0
Kabupaten Purbalingga	2021	6.05	1773143800	198800000	69.15	0
Kabupaten Banjarnegara	2016	5.50	1293288485	126500000	65.52	1
Kabupaten Banjarnegara	2017	4.72	1366326665	137000000	65.86	1
Kabupaten Banjarnegara	2018	3.99	1443814974	184120900	66.54	1
Kabupaten Banjarnegara	2019	4.44	1524686565	161000000	67.34	1
Kabupaten Banjarnegara	2020	5.86	1504588499	174800000	67.45	0
Kabupaten Banjarnegara	2021	5.86	1553647791	180500000	67.86	0
Kabupaten Kebumen	2016	4.41	1692371954	132460000	67.41	1
Kabupaten Kebumen	2017	5.58	1779478930	143390000	68.29	1
Kabupaten Kebumen	2018	5.52	1877804850	184120900	68.80	1
Kabupaten Kebumen	2019	4.69	1981506262	168600000	69.60	1
Kabupaten Kebumen	2020	6.07	1952766495	183500000	69.81	0
Kabupaten Kebumen	2021	6.03	2025305943	189500000	70.05	0
Kabupaten Purworejo	2016	4.01	1142155222	130000000	70.66	1
Kabupaten Purworejo	2017	3.64	1202378044	144500000	71.31	1
Kabupaten Purworejo	2018	4.51	1266497605	184120900	71.87	1
Kabupaten Purworejo	2019	2.91	1335333633	170000000	72.50	1
Kabupaten Purworejo	2020	4.04	1313829411	184500000	72.68	0
Kabupaten Purworejo	2021	3.59	1358255643	190540000	72.98	0
Kabupaten Wonosobo	2016	4.47	1194119892	132600000	66.19	1
Kabupaten Wonosobo	2017	4.18	1243604884	145710000	66.89	1

Kabupaten Wonosobo	2018	3.44	1306584164	184120900	67.81	1
Kabupaten Wonosobo	2019	3.43	1379304027	171250000	68.27	1
Kabupaten Wonosobo	2020	5.37	1356617625	185900000	68.22	0
Kabupaten Wonosobo	2021	5.26	1406476470	192000000	68.43	0
Kabupaten Magelang	2016	5.16	1988224424	141000000	67.85	1
Kabupaten Magelang	2017	2.44	2097480101	157000000	68.39	1
Kabupaten Magelang	2018	2.91	2208279590	184120900	69.11	1
Kabupaten Magelang	2019	3.07	2325315432	188200000	69.87	1
Kabupaten Magelang	2020	4.27	2286515184	204220000	69.87	0
Kabupaten Magelang	2021	5.03	2366171324	207500000	70.12	0
Kabupaten Boyolali	2016	2.03	1913935922	140350000	72.18	1
Kabupaten Boyolali	2017	3.67	2024884944	151928900	72.64	1
Kabupaten Boyolali	2018	2.16	2140626893	184120900	73.22	1
Kabupaten Boyolali	2019	3.09	2268109781	179000000	73.80	1
Kabupaten Boyolali	2020	5.28	2240973264	194250000	74.25	0
Kabupaten Boyolali	2021	5.09	2344736601	200000000	74.40	0
Kabupaten Klaten	2016	2.51	2372574098	140000000	73.97	1
Kabupaten Klaten	2017	4.35	2499310327	152850000	74.25	1
Kabupaten Klaten	2018	3.11	2636064993	184120900	74.79	1
Kabupaten Klaten	2019	3.54	2780599369	179506143	75.29	1
Kabupaten Klaten	2020	5.46	2748035939	194782116	75.56	0
Kabupaten Klaten	2021	5.48	2853110864	201151500	76.12	0
Kabupaten Sukoharjo	2016	4.52	2284798281	139600000	75.06	1
Kabupaten Sukoharjo	2017	2.27	2416393948	151300000	75.56	1
Kabupaten Sukoharjo	2018	2.78	2556406509	184120900	76.07	1
Kabupaten Sukoharjo	2019	3.39	2707644263	178350000	76.84	1
Kabupaten Sukoharjo	2020	6.93	2661650311	193800000	76.98	0
Kabupaten Sukoharjo	2021	3.32	2763411753	198645000	77.13	0
Kabupaten Wonogiri	2016	3.07	1786914542	129300000	68.23	1
Kabupaten Wonogiri	2017	2.38	1881893939	140100000	68.66	1
Kabupaten Wonogiri	2018	2.28	1983702248	184120900	69.37	1
Kabupaten Wonogiri	2019	2.55	2085620949	165500000	69.98	1
Kabupaten Wonogiri	2020	4.27	2056314442	179700000	70.25	0
Kabupaten Wonogiri	2021	2.43	2125100392	182700000	70.49	0
Kabupaten Karanganyar	2016	3.6	2243629380	142000000	74.90	1
Kabupaten Karanganyar	2017	3.17	2373195205	156000000	75.22	1
Kabupaten Karanganyar	2018	2.34	2515027773	169600000	75.54	1
Kabupaten Karanganyar	2019	3.12	2659974409	183300000	75.89	1
Kabupaten Karanganyar	2020	5.96	2610322836	198900000	75.86	0
Kabupaten Karanganyar	2021	5.89	2703410796	205404000	75.99	0
Kabupaten Sragen	2016	4.51	2262582166	130000000	71.43	1
Kabupaten Sragen	2017	4.55	2397720730	142258552	72.40	1
Kabupaten Sragen	2018	4.82	2535645951	154649272	72.96	1

Kabupaten Sragen	2019	3.32	2685305912	167350000	73.43	1
Kabupaten Sragen	2020	4.75	2636726124	181591485	73.95	0
Kabupaten Sragen	2021	4.76	2735514596	182950000	74.08	0
Kabupaten Grobogan	2016	5.22	1668262970	130500000	68.52	1
Kabupaten Grobogan	2017	3.02	1765925429	143500000	68.87	1
Kabupaten Grobogan	2018	2.24	1868857117	156000000	69.32	1
Kabupaten Grobogan	2019	3.54	1969263132	168550000	69.86	1
Kabupaten Grobogan	2020	4.5	1938302740	183000000	69.87	0
Kabupaten Grobogan	2021	4.38	2011553352	189000000	70.41	0
Kabupaten Blora	2016	4.68	1591466342	132850000	66.61	1
Kabupaten Blora	2017	2.85	1686664078	143810000	67.52	1
Kabupaten Blora	2018	3.26	1760521600	156400000	67.95	1
Kabupaten Blora	2019	3.82	1831841514	169000000	68.65	1
Kabupaten Blora	2020	4.89	1748388674	183400000	68.84	0
Kabupaten Blora	2021	3.81	1812644690	189400000	69.37	0
Kabupaten Rembang	2016	4.51	1142300830	130000000	68.60	1
Kabupaten Rembang	2017	3.19	1222017217	140800000	68.95	1
Kabupaten Rembang	2018	2.87	1293968229	153500000	69.46	1
Kabupaten Rembang	2019	3.60	1361233531	166000000	70.15	1
Kabupaten Rembang	2020	4.83	1340963120	180200000	70.02	0
Kabupaten Rembang	2021	3.67	1392551625	186100000	70.43	0
Kabupaten Pati	2016	4.43	2613020534	131000000	69.03	1
Kabupaten Pati	2017	3.83	2761244594	142050000	70.12	1
Kabupaten Pati	2018	3.61	2918987934	158500000	70.71	1
Kabupaten Pati	2019	3.64	3088537859	174200000	71.35	1
Kabupaten Pati	2020	4.74	3052747316	189100000	71.77	0
Kabupaten Pati	2021	4.6	3155907868	195300000	72.28	0
Kabupaten Kudus	2016	5.04	6667958336	160820000	72.94	1
Kabupaten Kudus	2017	3.56	6882116219	174090000	73.84	1
Kabupaten Kudus	2018	3.33	7104897331	189250000	74.58	1
Kabupaten Kudus	2019	3.80	7324177745	204446775	74.94	1
Kabupaten Kudus	2020	5.53	7096174850	221845195	75.00	0
Kabupaten Kudus	2021	3.77	6955692781	229099500	75.16	0
Kabupaten Jepara	2016	3.12	1808063488	135000000	70.25	1
Kabupaten Jepara	2017	4.84	1905533581	160000000	70.79	1
Kabupaten Jepara	2018	3.78	2017025517	173936000	71.38	1
Kabupaten Jepara	2019	2.92	2138428293	187903100	71.88	1
Kabupaten Jepara	2020	6.7	2097308931	204000000	71.99	0
Kabupaten Jepara	2021	4.23	2194423237	210700000	72.36	0
Kabupaten Demak	2016	6.02	1567248250	174500000	70.10	1
Kabupaten Demak	2017	4.47	1658412432	190000000	70.41	1
Kabupaten Demak	2018	7.16	1747987738	206549000	71.26	1
Kabupaten Demak	2019	5.42	1841700999	224000000	71.87	1

Kabupaten Demak	2020	7.31	1837456164	243200000	72.22	0
Kabupaten Demak	2021	5.28	1885641563	251152600	72.57	0
Kabupaten Semarang	2016	2.57	3029246804	161000000	72.40	1
Kabupaten Semarang	2017	1.78	3200298499	174500000	73.20	1
Kabupaten Semarang	2018	2.28	3381767934	190000000	73.61	1
Kabupaten Semarang	2019	2.54	3563896198	205500000	74.14	1
Kabupaten Semarang	2020	4.57	3468803734	222988050	74.10	0
Kabupaten Semarang	2021	5.02	3594610010	230279800	74.24	0
Kabupaten Temanggung	2016	1.5	1311636364	131300000	67.60	1
Kabupaten Temanggung	2017	2.97	1377625481	143150000	68.34	1
Kabupaten Temanggung	2018	3.24	1448325521	155700000	68.83	1
Kabupaten Temanggung	2019	2.98	1521405887	168202710	69.56	1
Kabupaten Temanggung	2020	3.85	1489075546	182520000	69.57	0
Kabupaten Temanggung	2021	2.62	1538793043	188500000	69.88	0
Kabupaten Kendal	2016	7.07	2613941495	163960000	70.11	1
Kabupaten Kendal	2017	4.93	2764977707	177486700	70.62	1
Kabupaten Kendal	2018	6.06	2924566452	192945800	71.28	1
Kabupaten Kendal	2019	6.26	3091638647	208439348	71.97	1
Kabupaten Kendal	2020	7.56	3044902440	226177500	72.29	0
Kabupaten Kendal	2021	7.55	3163227602	233573500	72.50	0
Kabupaten Batang	2016	4.56	1294819113	146750000	66.38	1
Kabupaten Batang	2017	5.82	1366707980	160300000	67.35	1
Kabupaten Batang	2018	4.23	1444862581	174990000	67.86	1
Kabupaten Batang	2019	4.11	1522678653	190000000	68.42	1
Kabupaten Batang	2020	6.92	1503108384	206170000	68.65	0
Kabupaten Batang	2021	6.59	1576426554	212911700	68.92	0
Kabupaten Pekalongan	2016	5.1	1392165183	146300000	67.71	1
Kabupaten Pekalongan	2017	4.39	1467912872	158369750	68.40	1
Kabupaten Pekalongan	2018	4.41	1552505094	172163755	68.97	1
Kabupaten Pekalongan	2019	4.35	1635635099	185988505	69.71	1
Kabupaten Pekalongan	2020	6.97	1604751177	201816127	69.63	0
Kabupaten Pekalongan	2021	4.28	1661506566	208415500	70.11	0
Kabupaten Pemasang	2016	6.53	1546980059	132500000	64.17	1
Kabupaten Pemasang	2017	5.59	1633698400	146000000	65.04	1
Kabupaten Pemasang	2018	6.21	1726588882	158800000	65.67	1
Kabupaten Pemasang	2019	6.45	1826719978	171800000	66.32	1
Kabupaten Pemasang	2020	7.64	1815559742	186500000	66.32	0
Kabupaten Pemasang	2021	6.71	1891626168	192600000	66.56	0
Kabupaten Tegal	2016	9.52	2118291723	137300000	65.84	1
Kabupaten Tegal	2017	7.33	2232210013	148700000	66.44	1
Kabupaten Tegal	2018	8.45	2355254837	161700000	67.33	1
Kabupaten Tegal	2019	8.12	2486149583	174700000	68.24	1
Kabupaten Tegal	2020	9.82	2449266557	189600000	68.39	0

Kabupaten Tegal	2021	9.97	2540291106	195800000	68.79	0
Kabupaten Brebes	2016	6.49	2793098628	131000000	63.98	1
Kabupaten Brebes	2017	8.04	2950920681	141810000	64.86	1
Kabupaten Brebes	2018	7.27	3106010612	154200000	65.68	1
Kabupaten Brebes	2019	7.39	3284786267	166585000	66.12	1
Kabupaten Brebes	2020	9.83	3269308065	180761400	66.11	0
Kabupaten Brebes	2021	9.78	3345632843	186672300	66.32	0
Kota Magelang	2016	6.43	552152554	134100000	77.16	1
Kota Magelang	2017	6.68	582053200	145300000	77.84	1
Kota Magelang	2018	4.88	613862275	158000000	78.31	1
Kota Magelang	2019	4.37	647053951	170700000	78.80	1
Kota Magelang	2020	8.59	631205441	185300000	78.99	0
Kota Magelang	2021	8.73	651389468	191400000	79.43	0
Kota Surakarta	2016	4.53	2997587301	141800000	80.76	1
Kota Surakarta	2017	4.47	3168548046	153498500	80.85	1
Kota Surakarta	2018	4.39	3350590066	166870000	81.46	1
Kota Surakarta	2019	4.16	3544110767	180270000	81.86	1
Kota Surakarta	2020	7.92	3481596532	195620000	82.21	0
Kota Surakarta	2021	7.85	3621124826	201381000	82.62	0
Kota Salatiga	2016	6.43	816824190	145095300	81.14	1
Kota Salatiga	2017	3.96	862424098	159684487	81.68	1
Kota Salatiga	2018	4.28	912785777	173593006	82.41	1
Kota Salatiga	2019	4.33	966644631	187532524	83.12	1
Kota Salatiga	2020	7.44	950371149	203491542	83.14	0
Kota Salatiga	2021	7.26	982028685	210145700	83.60	0
Kota Semarang	2016	5.77	11554256057	190900000	81.19	1
Kota Semarang	2017	6.61	12327989191	212500000	82.01	1
Kota Semarang	2018	5.29	13126636257	231008750	82.72	1
Kota Semarang	2019	4.50	14019951736	249858753	83.19	1
Kota Semarang	2020	9.57	13760971218	271500000	83.05	0
Kota Semarang	2021	9.54	14471066293	281002500	83.55	0
Kota Pekalongan	2016	4.1	636727296	150000000	73.32	1
Kota Pekalongan	2017	5.05	670627870	162375000	73.77	1
Kota Pekalongan	2018	6.13	708791558	176517863	74.24	1
Kota Pekalongan	2019	5.80	747742504	190692247	74.77	1
Kota Pekalongan	2020	7.02	733783389	207200000	74.98	0
Kota Pekalongan	2021	6.89	760148623	213975400	75.40	0
Kota Tegal	2016	8.06	944503096	138500000	73.55	1
Kota Tegal	2017	8.19	1000694300	149950000	73.95	1
Kota Tegal	2018	7.94	1059434017	163050000	74.44	1
Kota Tegal	2019	8.08	1120578288	176200000	74.93	1
Kota Tegal	2020	8.4	1094912206	192500000	75.07	0
Kota Tegal	2021	8.25	1129026887	198275000	75.52	0

Lampiran II Hasil Uji common Effect

Variabel	Koefisien	Std eror	t-statistik	Prob
LOGPE	88,70869	79,12854	1,121071	0,2636
LOGUM	147,7265	398,1088	0,371071	0,7110
IPM	0,00000221	0,004236	0,005215	0,9958
DUMMY	-497.5184	125,6516	-3,959508	0,0001

R-square (Uji r)	0,141577	F-statistik (Uji F)	8,411250
Adjusted	0,124745	Probabilitas	0,000003

Sumber: Hasil olah data menggunakan aplikasi eviews 10

Lampiran III Hasil Uji Fixed Effect

Variabel	Koefisien	Std eror	t-statistik	Prob
LOGPE	-752597,8	887,5280	66,74133	0,3986
LOGUM	-351,8872	527,8076	-0,846217	0,5059
IPM	0,003469	0,002174	1,585713	0,1124
DUMMY	-663,9835	75,15999	-8,834268	0,0000

R-square (Uji r)	0,839276	F-statistik (Uji F)	23,36081
Adjusted	0,803349	Probabilitas	0,000000

Sumber: Hasil olah data menggunakan aplikasi eviews 10

Lampiran IV Hasil Uji Random Effects

Variabel	Koefisien	Std eror	t-statistik	Prob
LOGPE	113,3156	162,4610	0,697494	0,4863
LOGUM	-731,1100	261,5216	-2,795601	0,0057
IPM	0,003330	0,002164	1,538504	0,1255
DUMMY	-677,6968	68,54927	-9,886126	0,0000

R-square (Uji r)	0,423857	F-statistik (Uji F)	37,51976
Adjusted	0,412561	Probabilitas	0,000000

Sumber: Hasil olah menggunakan aplikasi eviews 10

Lampiran V Uji Chow Test

Effect test	Statistic	d.f.	Probabilitas
Cross-section F	21,704815	(34,170)	0,0000
Cross-section Chi-square	350,159847	34	0,0000

Sumber: Hasil olah menggunakan aplikasi eviews 10

Lampiran VI Uji Haustman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sd.df	Probabilitas
Cross-section random	5,962959	4	0,2019

Sumber: Hasil olah menggunakan aplikasi eviews 10